

**PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN
MENGENAL LAMBANG BILANGAN PADA ANAK
KELOMPOK A DI TK HIMAWARI SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Rizki Nofi Indriyani
NIM: 1903106012

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Nofi Indriyani
NIM : 1903106012
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN
MENGENAL LAMBANG BILANGAN PADA ANAK
KELOMPOK A DI TK HIMAWARI SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2022/ 2023**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Rizki Nofi Indriyani

NIM. 1903106012

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Semarang 50185 Tlp. 024-7601295, Fax. 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Lambang
Bilangan Pada Anak Kelompok A di TK Himawari Semarang Tahun
Pelajaran 2022/2023
Penulis : Rizki Nofi Indriyani
NIM : 1903106012
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 27 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd
NIP. 198804152019032013

Rista Sundari, M.Pd
NIP. 199303032019032016

Penguji Utama III

Penguji Utama IV

Mustakimah, M.Pd
NIDN. 2002037903



H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

Pembimbing,

Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd
NIP. 198804152019032013

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo di Semarang

Assalam 'mualaikum Wr:Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Pendidik dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Lambang
Bilangan Pada Anak Kelompok A Di TK Himawari Semarang Tahun
Pelajaran 2022/ 2023**

Nama : Rizki Nofi Indriyani

NIM : 1903106012

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Skripsi Munaqosah.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Naila Fikriana Afrih Lia M.Pd
NIP. 198804152019032013

ABSTRAK

Judul : **PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN PADA ANAK KELOMPOK A DI TK HIMAWARI SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023**

Penulis : Rizki Nofi Indriyani

NIM : 1903106012

Skripsi ini membahas tentang peran guru dalam menstimulasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Himawari Semarang. Latar belakang dari penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam mengenal lambang bilangan dikelompok A melalui kegiatan bermain, dengan bermain menjadikan peserta didik berfikir logis dan mau bereksplorasi dengan rasa penasaran yang dimiliki peserta didik, hal ini dikarenakan pendidik dapat menjalankan perannya dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru dalam menstimulasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Himawari Semarang. Metodologi penelitian ini menggunakan studi kasus dengan teknik analisis sumber data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang dianalisis dengan teknik triangulasi data.

Kajian ini menunjukkan peran pendidik dalam menstimulasi mengenal lambang bilangan menggunakan metode yang relevan seperti metode bermain dan metode demonstrasi. Metode ini diimplementasikan melalui kegiatan bermain dan belajar yang menjadikan peserta didik mampu berfikir simbolik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya melalui pengalaman bermain. Sedangkan pendidik melakukan perannya sebagai perencana pengajaran, manager (pengelola pengajaran), motivator dan evaluator, dengan cara pendidik mengamati kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Ketercapaian guru dalam menstimulasi kemampuan mengenal lambang bilangan dengan nilai rata-rata sebesar 77.9%. Dengan rincian 70.1% berdasarkan hasil penilaian pertama dan

85.7% hasil penilaian ke dua. Penelitian ini di kategorikan bahwa guru telah berhasil melaksanakan perannya dalam menstimulasi kemampuan mengenal lambang bilangan.

Kata Kunci: *Peran Guru, Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan, Anak Usia Dini*

TRANLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = أَي

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kasih sayang pada seluruh makhluk-Nya, hanya kepada-Nya segala harap disandarkan, tiada keberhasilan tanpa pertolongan-Nya, dan tiada kemudahan tanpa kehendak-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah ke hariban Nabi Muhammad SAW yang telah diutus membawa risalah-Nya untuk membimbing kita.

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok A di TK Himawari Semarang Tahun Ajaran 2022/ 2023” yang disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Perjalanan panjang untuk menulis penelitian ini merupakan anugrah yang harus selalu disyukuri oleh peneliti, untuk terus mengharapkan ucapan terima kasih dari peneliti dan berharap untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang. Banyak pihak yang memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya diungkapkan;

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof.Dr. Imam Tufiq M.Ag, yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.

2. Bapak Dr. Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Mursyid M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah mendukung dan memfasilitasi penelitian selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Naila Fikriana Afrih Lia M.Pd selaku Wali Dosen dan Dosen Pembimbing Skirpsi, yang telah membimbing, memberikan semangat, meluangkan waktu, dan berbagi perspektif serta memberikan sumbangan pemikiran dalam karya ini dan selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Dra. Ariati, selaku Kepala Sekolah TK Himawari Semarang, yang telah memberikan izin dan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian di TK Himawari Semarang.
6. Ibu Dra. Ariati, Nahdhia Nila Dahlia S.Pd dan seluruh guru TK Himawari Semarang, selaku narasumber dalam penelitian yang telah memberikan banyak inspirasi substansi dalam penulisan karya ini, meyakinkan peneliti akan pentingnya peran pendidik dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Rochim dan Ibu Carsih. Kaka-kaka saya yang telah mendidik dan melimpahkan kasih sayang.
8. Rizki Nofi Indriyani selaku penulis, saya ucapkan Terimakasih.

9. Dan teman-teman kos oren (Kak Nofa, Kak Niswah, Kak Yulia, Aulia, Lina, Rosyida, Isna, dan Himatul) yang selalu siap membantu, mendengar, dan berdiskusi dalam berbagai keadaan.
10. Mark Lee “Bukan Tuhan tidak tahu sedih mu, tapi Tuhan tau kamu kuat”. Zhong Chenle “Jangan terlalu keras pada diri sendiri, Terkadang tidak apa-apa melakukan kesalahan”.

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan Rahmat serta membalas budi baik kepada bapak, ibu dan saudara sekalian. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas ketidak sempurnaan dalam penyajian skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 20 Juni 2023

Peneliti,



Rizki Nofi Indriyani

NIM. 1903106012

DAFTAR ISI

HALAMAN	JUDUL
.....	
i	
PERNYATAAN	KEASLIAN
.....	
ii	
LEMBAR	PENGESAHAN
.....	
iii	
NOTA	DINAS
.....	
iv	
ABSTRAK	
.....	
v	
KATA	PENGANTAR
.....	
vii	
\DAFTAR	ISI
.....	
x	

DAFTAR **TABEL**

.....

xii

DAFTAR **GAMBAR**

.....

xiii

DAFTAR **LAMPIRAN**

.....

xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

.....

1

B. Rumusan Masalah

.....

7

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

.....

7

**BAB II : PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI
KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG
BILANGAN ANAK USIA DINI**

A. Deskripsi Teori

.....

9

1. Pendidik Anak Usia Dini

.....

9

2. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan
pada Anak Usia Dini

.....

32

3. Lambang Bilangan

.....

45

B. Kajian Pustaka

.....

60

C. Kerangka Berfikir

.....

64

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

.....

67

B. Waktu dan Tempat Penelitian	
.....	
68	
C. Sumber Data	
.....	
68	
D. Fokus Penelitian	
.....	
69	
E. Teknik Pengumpulan Data	
.....	
70	
F. Uji Keabsahan Data	
.....	
71	
G. Teknik Analisis Data	
.....	
72	

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANASILIS DATA

A. Diskripsi Data	
.....	
75	

1. Gambaran	data	Umum
.....		
75		
2. Diskripsi	Data	Khusus
.....		
87		
B. Analisis		Data
.....		
96		
C. Keterbatasan		Penelitian
.....		
112		

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan		
.....		
114		
B. Saran		
.....		
115		
C. Kata		Penutup
.....		
116		

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- 2.1 Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Ekspositori, 37
- 2.2 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini, 44
- 2.3 Kerangka Berfikir Penelitian, 65
- 4.1 Struktur Organisasi TK Himawari Semarang, 79
- 4.2 Sarana dan Prasarana TK Himawari Semarang, 79
- 4.3 Sarana dan Prasarana TK A Himawari Semarang, 80
- 4.4 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TK Himawari Semarang, 86
- 4.5 Fokus Pembahasan Penelitian, 95
- 4.6 Ketercapaian Pendidik dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan, Penilaian pertama, 106
- 4.7 Ketercapaian Pendidik dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan, Penilaian kedua, 108
- 4.8 Persentase Capaian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan, 109

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Angka Al-Khawarizmi Berdasarkan Banyak Sudut, 50
- Gambar 2.2 Lambang Bilangan Babylonia, 52
- Gambar 2.3 Lambang Angka 0-10 Suku Maya, 53
- Gambar 2.4 Angka Suku Maya, 54
- Gambar 2.5 Lambang Bilangan Hieroglif, 55
- Gambar 2.6 Lambang Bilangan Yunani Kuno, 56
- Gambar 2.7 Lambang Bilangan Bangsa Arab, 58
- Gambar 2.8 Lambang Bilangan Bangsa Romawi, 59
- Gambar 4.1 Sarana dan Prasarana di Setiap Ruang Kelas, 91
- Gambar 4.2 Guru Menyampaikan Arahan dan Pemahaman Sebelum Bermain, 97
- Gambar 4.3 Guru Menyiapkan Alat dan Bahan, 100
- Gambar 4.4 Guru Memberikan Kesempatan Peserta didik Bercerita dan Pendidik Memberikan Motivasi, 103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian TK Himawari Semarang, 1
Lampiran 2a	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Himawari Semarang Per Tanggal 14 Maret 2023, 3
Lampiran 2b	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Himawari Semarang Per Tanggal 21 Maret 2023, 7
Lampiran 3	Laporan Tri Wulan TK Himawari Semarang, 11
Lampiran 4	Hasil Transkrip Wawancara Kepala Sekolah TK Himawari Semarang, 16
Lampiran 5	Hasil Transkrip Wawancara Guru Kelas TK Himawari Semarang, 20
Lampiran 6a	Lembar Observasi Peserta Didik pada 14 Maret 2023, 25
Lampiran 6b	Lembar Observasi Peserta Didik pada 21 Maret 2023, 27
Lampiran 7	Lembar Observasi Pendidik Kelompok A, 29
Lampiran 8	Daftar Nama Peserta Didik Kelompok A, 31
Lampiran 9	Dokumentasi Kegiatan Observasi, 32
Lampiran 10	Surat Penunjuk Dosen Pembimbing, 39
Lampiran 11	Surat Izin Penelitian, 40
Lampiran 12	Surat Keterangan Selesai Penelitian, 41
Lampiran 13	Surat Keterangan Bebas Kuliah, 42
Lampiran 14	Riwayat Hidup, 43

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana utama yang perlu dikelola, untuk bisa memajukan kehidupan manusia dari waktu ke waktu serta mencapai tujuan. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.¹

Satuan Pendidikan Indonesia terdiri dari Pendidikan Formal, Pendidikan Non-Formal, dan Pendidikan Informal.² Jenis Pendidikan Formal di Indonesia terdiri dari PAUD

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas); *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003 diakses pada 5 mei 2022 pukul 14.40 wib.

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (UU No 20. 2003).

(Pendidikan Anak Usia Dini), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas (SMA)), dan Perguruan Tinggi.

Di dalam dunia pendidikan, Pendidikan Anak Usia dini sangat penting untuk pendidikan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun, memberikan insentif pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat melanjutkan pendidikannya.³

Adapun pendapat lain tentang pendidikan anak usia dini adalah sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun, dimana pada pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence/ coknitive, emotional, & social education*.⁴ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Dalam hal tersebut anak usia dini diwajibkan untuk melaksanakan pendidikan anak usia dini (PAUD), karena

³ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 2

⁴ Yulisni Nurani Sujiono, *Konsep Dasar PAUD*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2011), hlm. 6-7

pendidikan anak usia dini sendiri memiliki tujuan yaitu mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri, dengan lingkungannya serta membentuk anak Indonesia yang berkualitas, dimana peserta didik akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan di masa dewasanya.⁵

Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini, lembaga pendidikan juga membutuhkan guru yang profesional. Guru merupakan tokoh yang banyak berteman serta berhubungan dengan murid dibanding dengan personal yang lain disekolah. Guru bertugas merancang serta melakukan proses pendidikan, memperhitungkan hasil pendidikan, serta membuka komunikasi dengan masyarakat.⁶

Pada Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang guru, menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

⁵ Mursid, *Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4

⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidika*”, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 6

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan vormal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”

Sesuai dengan kurikulum PAUD, dan sebagai lembaga pendidikan tugas utama TK sendiri perlu mempersiapkan peserta didik dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, dan keterampilan peserta didik. Pada beberapa aspek, seperti aspek perkembangan fisik, motoric, social-emosional, kognitif, moral dan Bahasa. Dari beberapa aspek tersebut perkembangan yang sesuai dengan hasil penelitian yaitu aspek perkembangan kognitif, aspek kognitif ini perlu dikembangkan lagi seperti pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk dan warna, ukuran dan konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

Kognitif merupakan tahapan-tahapan pergantian yang terjalin dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah data, memecahkan permasalahan serta mengetahui suatu.⁷

Berkaitan tentang kemampuan kognitif peran guru sangat dibutuhkan dalam membentuk terbentuknya kemampuan peserta didik, seperti halnya dalam mengenal lambang bilangan. Bagi anak usia dini kemampuan mengenal lambang bilangan dimulai dari lingkungan sekitarnya seperti lingkungan keluarga,

⁷ Sitti Aisyah Mu'min, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Kendari: Journal Al-Ta'dib, 2013), hlm. 1

dengan hal tersebut peserta didik dapat meningkatkan tahapannya mengenai bentuk dan bunyi angka.

Kemampuan mengenal lambang bilangan adalah dua perihal yang berbeda. Bilangan mewakili banyaknya sesuatu barang. Simbol ataupun lambang yang digunakan buat mewakili sesuatu bilangan diucap selaku lambang bilangan ataupun angka.⁸

Salah satu sekolah yang mengembangkan kemampuan kognitif melalui pengenalan lambang bilangan yaitu TK Himawari Semarang. Kegiatan pengenalan lambang bilangan dilakukan setiap hari di TK kelompok A di sela-sela pembelajaran seperti pada saat SOP kalender. Pengenalan lambang bilangan diajarkan setiap hari karena pengenalan bilangan pada peserta didik sangat penting, dimana konsep bilangan sendiri dapat menyulitkan peserta didik dalam pembelajaran matematika seperti tahapan matematika jika berada pada tingkat pendidikan selanjutnya. Di TK A mengenal bilangan masih sederhana yaitu angka 1-10. Saat pembelajaran pengenalan angka dimulai semua peserta didik akan diajarkan dengan cara guru bertanya dan menulis di papan tulis mengenai tanggal pada saat itu, sehingga peserta didik memperhatikan pertanyaan yang ditanyakan dan di tulis, selain kegiatan tersebut

⁸ Isabella Hasiana, Aniek Wirastania, *Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Kartu Angka Pada Taman Kanak-kanak Kelompok A*, (Surabaya: Wahana, 2017), Vol. 69

ada juga kegiatan bermain dimana peserta didik akan bereksplor. Akan tetapi meskipun kegiatan yang sering dilaksanakan hanya bermain, mendengar dan memperhatikan, peserta didik merasa senang dan menjadikan peserta didik mampu mengenal lambang bilangan dengan baik. Hal ini dikarenakan guru menjalankan perannya dengan baik.

Setelah peneliti melakukan pra penelitian sebagaimana proses pembelajaran di TK Himawari Semarang di TK kelompok A, peneliti memilih TK Himawari Semarang sebagai tempat penelitian, karena ingin mengetahui peran guru dalam menstimulasi kemampuan mengenal lambang bilangan di kelompok A, karena pada dasarnya usia 4-5 tahun tidak difokuskan untuk belajar melainkan bermain sambil belajar, untuk hal tersebut maka di butuhkan peran guru terutama untuk mengembangkan perkembangan kognitif dalam menstimulasi kemampuan mengenal lambang bilangan sejak dini pada kelompok A.

Berdasarkan latar belakang, untuk menjawab permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Peran Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Kelompok A di TK Himawari Semarang Tahun Ajaran 2022/2023”***. Peneliti merasa perlu memahami dan meneliti secara detail guna membuktikan bagaimana peran pendidik

menstimulasi kemampuan lambang bilangan pada anak Kelompok A.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Bagaimana peran guru dalam menstimulasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di TK Himawari Semarang Tahun Ajaran 2022/ 2023?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian. Mendeskripsikan peran guru dalam menstimulasi kemampuan kognitif peserta didik kelompok A TK Himawari Tahun 2022/ 2023 menggunakan lambang bilangan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengembangan diri tentang Pendidikan Anak Usia Dini khususnya pada Ilmu Matematika anak yang berhubungan dengan kemampuan mengenal lambang bilangan bagi anak usia dini.

b. Secara Parktis

- 1) Bagi Sekolah, membantu sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dalam mengoptimalkan kemampuan kognitif.
- 2) Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan, terutama pada kemampuan kognitif.
- 3) Bagi Peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam mengenal lambang bilangan dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengenal lambang bilangan.
- 4) Bagi Peneliti, dapat memperkaya wawasan dan pengalaman dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN ANAK USIA DINI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidik Anak Usia Dini

a. Pengertian Guru

Guru secara istilah dapat diartikan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Karena jika dilihat dari tugas guru, guru dapat menambah kewibawaannya dan keberadaan pendidik yang sangat dibutuhkan masyarakat.⁹

Guru merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru berpartisipasi dalam upaya membentuk sumber daya manusia potensial dalam pembangunan. Guru adalah semua orang yang memiliki otoritas dan memiliki tanggung jawab untuk membimbing juga membangun peserta didik. Latar belakang pendidikan untuk guru dari guru lain tidak selalu sama dengan

⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 21

pengalaman pendidikan yang masuk dalam kurun waktu tertentu.¹⁰

Menurut guru KH. M. Hasyim Asyari yang dikutip oleh Asep Sukenda Egok pada bukunya menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki peran penting untuk mempengaruhi jalan hidup seseorang. Untuk itu perlu selektif terhadap guru yang akan mengajarkan kita banyak hal. Para peserta didik disarankan olehnya untuk mencari guru yang tidak hanya cukup dengan ilmu yang memadai tetapi lebih menekankan pada keluhuran budi pekerti dan agamanya.¹¹ Sebagaimana ayat Al-Qur'an yang membahas keteladanan pada guru, yaitu:¹²

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi

¹⁰ Abdul Hamid, *Guru Profesional*, (Banjar Baru: Jurnal Iliah Keislaman dan Kemasyarakatan, 2017), V: 17. <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk>

¹¹ Asep Sukenda Egok, *Profesi Kependidikan*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2019), hlm. 83

¹² QS. AL Ahzab (33): 21

orang yang berharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah {21}.

Dari Q.S Al Ahzab (21) seorang guru bisa mencotoh keteladanan Rasulullah yang begitu luar biasa, seperti meneladani sifat dan watak beliau dalam mendidik peserta didik. Sehingga mampu mencetak generasi yang luar biasa.

Guru tidak hanya memiliki wewenang dalam pembelajaran, tetapi guru juga memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional, seperti pada UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹³

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

¹³ Undang-undang Guru dan Dosen UU RI NO. 20 Tahun 2003 & Undang-undang Sisdiknas UU RI No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), p. 5-6

mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹⁴

Dari pengertian di atas dijelaskan bahwa guru merupakan seseorang pemimpin yang memiliki tugas yang kompleks dari pada guru perguruan tinggi seperti memberikan ilmu dengan cara berinteraksi dengan murid, dan guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi atau menilai hasil pembelajaran, melakukan pelatihan dan bimbingan, pada peserta didik usia 0-7 tahun. Hal ini karena PAUD merupakan jenjang pendidikan dasar sebagai dasar untuk pendidikan selanjutnya.

b. Syarat-syarat Guru Profesional

Undang-undang RI no 14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan bahwa syarat khusus guru yang profesional yaitu: (a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana atau diploma empat, (b) memiliki kompetensi pedagogic, kepribadian, social dan profesinal, (c) sertifikat pendidikan, (d) sehat jasmani dan rohani, memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Seorang guru dikatakan pendidik profesional jika menjadi bagian integral dari kehidupannya, seperti

¹⁴ Undang-undang Guru dan Dosen UU RI NO. 14 Tahun 2005

menjadi guru yang kreatif untuk kegiatan belajar mengajar. Karakteristik itu sendiri antara lain:¹⁵

1. Kemampuan intelektual diperoleh melalui pendidikan. Untuk mengukur kemampuan intelektualnya, guru dapat melakukan kursus pelatihan khusus berdasarkan pengetahuannya.
2. Memiliki pengetahuan special. Setiap guru tentunya memiliki pengetahuan special atau khusus yang dimilikinya seperti, guru mampu mengetahui metode pembelajaran yang akan digunakan ketika kegiatan mengajar.
3. Memiliki pengetahuan yang dapat digunakan oleh orang lain. Hal ini menjadikan guru professional karena didasari dengan teori atau pengetahuan yang jelas.
4. Memiliki teknik kerja. Teknik kerja yang biasanya guru gunakan pada kegiatan belajar mengajar menggunakan teknik komunikasi, karena dengan komunikasi diharapkan peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru.
5. Memiliki kemampuan dalam mengorganisasikan pekerjaan. Guru yang percaya diri dan memiliki kemampuan pada akademik yang dimilikinya biasanya

¹⁵ E-book: Rinto Alexandro, dkk, *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*, (Palang Karaya: Guapedia, 2021)

guru mampu melakukan tugas dan perannya sebagai guru tanpa bantuan orang lain.

6. Kami mengutamakan kepentingan orang lain. Ini dia salah satu resiko yang dihadapi oleh para guru. Guru tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, tetapi juga kepentingan orang lain. Selain mencerminkan kepentingan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru memberikan layanan kepada peserta didik yang memungkinkan mereka mengembangkan kompetensinya.
7. Memiliki kode etik. Kode etik adalah kode yang harus diingat guru dalam menjalankan profesinya.
8. Memiliki sanksi dan tanggung jawab pada komunitas. Tanggung jawab yang dimiliki guru tentunya tidak hanya diluar jam pembelajaran saja, tetapi pada saat kegiatan pembelajaran didalam kelas, tanggungjawab itu sendiri seperti mengejarkan kedisiplinan dalam melaksanakan sesuatu berkaitan dengan tugas pembelajaran peserta didik.
9. Memiliki sistem upah. Struktur upah dalam hal ini tentunya adalah apa yang diperoleh guru setelah menunaikan peran dan tugasnya, biasa disebut gaji.

10. Budaya professional. Dalam budaya profesi, biasanya berupa penggunaan simbol yang berbeda dengan simbol untuk profesi lain.

c. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sifat kepribadian seseorang yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kinerja mereka dan berkontribusi pada keberhasilan.

Kompetensi adalah pemeriksaan kompetensi yang dihasilkan dengan belajar dari sudut pandang pedagogik, yang meliputi tiga aspek: pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk bekerja. Kompetensi, sebagai karakteristik individu yang melekat, merupakan bagian yang relatif stabil dari kepribadian individu yang terlihat dan terukur dalam perilaku seseorang di tempat kerja atau dalam situasi yang berbeda.¹⁶

Standar kualifikasi atau kompetensi merupakan guru tolak ukur untuk menjaring tenaga guru yang baik dan profesional yang mampu melaksanakan tugas dan tujuan sekolah pada khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya.

¹⁶ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm, 2

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 butir (c) menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam yang kemudian memungkinkannya melakukan bimbingan terhadap siswa dalam memenuhi standar kompetensi sebagaimana yang ditetapkan pada Standar Nasional Pendidikan.¹⁷

Sedangkan menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10, menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalisme. Tidak hanya itu untuk menilai kompetensi seorang guru secara professional berdasarkan Undang-undang tersebut ada 4 kompetensi guru, antara lain:¹⁸

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola keterampilan

¹⁷ E-Book: Muthamainnah, Fatmawati, dkk, *Pemanfaatan dan Pengembangan Media Pembelajaran*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022)

¹⁸ Undang-undang Guru dan Dosen UU RI NO. 14 Tahun 2005

mendidik, yang termasuk kemampuan asesmen, merencanakan, melaksanakan proses, dan melakukan evaluasi pembelajaran agar peserta didik pada proses pembelajaran agar menjadi kelas yang aktif dan kondusif. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh pendidik harus diatas rata-rata, untuk menghadapi tantangan tersebut guru harus berfikir secara antisipatif dan proaktif dengan cara guru melakukan penelitian baik melalui kajian pustaka maupun penelitian tindakan kelas agar guru mengetahui sampai mana peserta didik mengetahui pelajaran.

Sedangkan untuk melaksanakan penelitian tersebut guru biasanya harus menciptakan kelas yang aktif dan kondusif guru menentukan waktu, metode yang sesuai dengan standar kompetensi, dan guru menguasai konsep yang akan dilaksanakan ketika pembelajaran, sedangkan untuk menciptakan kelas yang aktif guru bisa melakukan komunikasi belajar bersama peserta didik, karena dengan komunikasi pendidik akan mengetahui bagaimana kualitas pemahaman peserta didik dalam kegiatan belajar terutama pada materi pelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang dimiliki guru sebagai individu yang memiliki

kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggungjawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan. Kompetensi kepribadian guru bisa di ukur dengan bagaimana keberhasilan sikap atau sifat yang dimiliki oleh peserta didik.

Untuk melihat keberhasilan sikap peserta didik dalam kepribadian guru bisa melakukan kegiatan *Experience* atau pengalaman pada saat kegiatan belajar seperti ketika peserta didik sedang bermain atau bereksplor, dari bermain tersebut sikap peserta didik akan muncul rasa tanggung jawab, disiplin dan memiliki komitmen kepada teman ataupun guru.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama guru dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat dan lingkungan sekitar, serta mampu mengembangkan jejaring. Dengan memperhatikan ketentuannya seperti berperilaku santun, dan memiliki rasa empati terhadap orang lain.

Dengan memperhatikan ketentuan tersebut tentunya peserta didik akan meniru atau menilai guru dengan secara tidak langsung, karena seperti pepatah

yaitu “*guru adalah digugu dan di tiru*”. Pada kompetensi sosial tidak hanya melatih aspek sosial pada peserta didik akan tetapi akan melatih aspek kognitif karena dengan aspek kognitif peserta didik akan belajar bagaimana menyelesaikan masalah yang ada dengan merangsang kemampuan otak yang dimiliki oleh peserta didik.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi penting pada guru dalam menyelenggarakan pendidikan di kelasnya terutama pada kemampuan penguasaan materi. Guru yang dikatakan guru profesional merupakan pendidik yang mampu yang mendemostrasikan strategi dalam suatu hal, intelektualitas, bijaksana, konsisten seperti memahami aspek perkembangan peserta didik, standar tingkat pencapaian perkembangan, cara belajar sambil bermain, kemampuan mengasuh, membimbing peserta didik memahami standar kompetensi dan standar isi materi dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk penerapan kompetensi profesionalisme guru kepada peserta didik akan melakukan menyampaikan kemampuan penguasaan materi yang

dimilikinya dan akan di ajarkan kepada peserta didik, karena keberhasilan peserta didik dalam belajar akan menentukan bagaimana profesionalisme guru dalam mengajar. Salah satu cara guru untuk menguatkan materi yang telah disampaikan guru bisa melakukan dengan cara *Reflection* atau Refleksi yang mengarah pada pemahaman yang menyeluruh dan lengkap tentang semua fenomena yang dipelajari dan tidak dapat menyebabkan perubahan apa pun pada peserta didik.¹⁹

Dari pengertian di atas dijelaskan bahwa kompetensi guru merupakan kegiatan atau perilaku terukur yang membutuhkan perpaduan antara pengetahuan, kompetensi, keterampilan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu. Dan dari beberapa kompetensi yang dimiliki oleh pendidik untuk mengukur keberhasilan dalam aspek perkembangan kognitif peserta didik yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi professional karena kedua kompetensi tersebut merupakan kompetensi yang paling dominan digunakan oleh guru dalam mengembangkan perkembangan kemampuan

¹⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2009), hlm. 31-41

kognitif dalam mengenal lambang bilangan di TK Kelompok A.

d. Peran Guru dalam Pembelajaran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah laku. Peran merupakan sikap seseorang dengan status atau kedudukan yang baik dalam masyarakat dan di lingkungan kerja, sehingga peran selalu datang dengan harapan yang baik individu atau kelompok. Salah satu contohnya seperti peran guru yang dijadikan harapan oleh layanan pendidikan.

Peran guru adalah pelatih profesional yang menciptakan sikap dan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beretika dan beragama. Selain itu, guru harus tahu bagaimana memimpin peserta didik untuk pendidikan yang lebih berkualitas. Untuk proses guru dalam kegiatan belajar mengajar sendiri guru memiliki tugas yaitu untuk mendorong, membimbing, dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab untuk memantau segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk mendukung proses perkembangan peserta didik.

Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Pendidikan yang baik atau buruk membuat perbedaan bagaimana guru dapat mentransmisikan atau

menanamkan dan mengajarkan pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan. Dengan cara ini, peserta didik dapat mewujudkan impian mereka untuk diri mereka sendiri, keluarga mereka, masyarakat dan bangsa. Mengenai pentingnya peran guru, guru tentu memiliki perbedaan akuisi.²⁰ Untuk menyelesaikan perbedaan tersebut, maka perlu-Nya guru memiliki kesamaan dalam peran kegiatan belajar mengajar, peran tersebut antara lain:²¹

1) Peran Guru sebagai Perencana Pengajaran

Guru perencana pengajaran merupakan peran seorang guru yang diharapkan mampu merencanakan kegiatan belajar mengajar secara menyenangkan. Untuk merencanakan kegiatan belajar yang menyenangkan pendidik harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip pembelajaran sebagai dasar untuk merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi.

²⁰ Abdullah Ali, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas*, E-Journal Ekperimental (Vol. 10, No. 2, Tahun 2021)

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2013), hlm. 98 - 99

2) Peran Guru sebagai Manager (Pengelola Pengajaran)

Dalam dunia pendidikan, guru juga sebagai manajer atau pemimpin, yang bertugas memberikan materi pelajaran sekaligus sebagai guru untuk membimbing peserta didik menghasilkan generasi yang cerdas.²² Dan guru mampu mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien. Seorang guru dalam mengelola pengajaran tentunya harus efektif, dan untuk menjadi pembelajaran yang efektif tentunya guru harus memahami konsep, prinsip, hakikat dan pengetahuan mata pelajaran belajar yang akan disampaikan.

3) Peran Guru sebagai Motivator

Guru berperan sebagai motivator yang artinya guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ada, memberikan semangat dan petunjuk metode pembelajaran yang efektif, memberikan *reward* berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, dan lain-lain. Selain itu, guru sebagai motivator dapat memberikan umpan balik berupa catatan-catatan penyemangat dalam buku

²² Rahim, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014)

tugasnya. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.²³

Peran guru yang ditunjukkan dengan cara demikian akan membentuk karakteristik peserta didik atau lulusan yang beriman, berbudi pekerti luhur, mampu mandiri, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, terutama bagi kehidupannya kelak. Seperti halnya hadist berikut:

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Artinya: Sebaik-baik manusia adalah yang paling besar memberikan manfaat bagi orang lain.

4) Peran Guru sebagai Evaluator

Evaluator adalah menilai atau penilaian yang menentukan seberapa baik peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Tugas guru dalam peran ini adalah guru harus mampu membuat lembar kerja peserta didik yang sesuai dengan KI-KD-nya. Guru melakukan penilaian melalui observasi, tulisan, lisan, atau proyek. Untuk mencapai hasil yang diinginkan,

²³Ariati, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, E-Jurnal Kependidikan (Vol. 12, No. 2, Tahun 2018)

guru melakukan evaluasi harus dilakukan secara berkala.²⁴

e. Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah kombinasi dari langkah-langkah yang berbeda untuk mencapai tujuan kegiatan. Pada jenjang PAUD, kegiatan dapat dilakukan dalam bentuk permainan. Strategi anak usia dini harus dilaksanakan dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan menyenangkan serta tidak menghilangkan dunia anak.

Garis Besar Program Kegiatan Belajar TK (GBPKB TK) menyatakan bahwa tujuan Program Aksi Pembelajaran Taman Kanak-Kanak adalah memberikan landasan bagi pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas. Hal ini yang dibutuhkan anak dalam persiapan menghadapi lingkungannya lebih banyak pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan untuk proses pembelajaran di TK tentunya harus yang aktif dan atraktif.

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekan kreativitas peserta didik agar mereka dapat merasa sendiri dan aktif selama latihan, sehingga mereka

²⁴ Munawir, Salsabila, Nisa, *Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional*, E-Journal Ilmiah Profesi Pendidikan, (Vol. 7, No. 1, Tahun. 2022)

dapat belajar dan berlatih dengan baik menggunakan pikiran, perasaan dan keterampilannya. Kegiatan tersebut seperti bermain, menari, olahraga, gerak tangan dan kaki, dan apapun yang merupakan aktivitas positif. Dan Pembelajaran aktif berperan antara guru dan peserta didik, berperan sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama menyelesaikan kegiatan belajar bersama. Dengan demikian, pembelajaran di kelas menjadi aktif dan kreatif.²⁵ Berikut strategi belajar mengajar yang dibagi menjadi empat strategi dasar, antara lain:

1. Guru mampu mengenali dan menentukan tuntutan dan persyaratan perubahan perilaku dan kepribadian yang diharapkan dari peserta didik. Tujuan yang diinginkan harus jelas dan berorientasi pada tujuan, tujuan pendidikan yang dirumuskan harus jelas dan konkrit.
2. Guru harus dapat memilih pendekatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan keinginan dan pandangan hidup masyarakat. Cara pandang guru terhadap masalah, konsep dan teori yang digunakan dalam memecahkan kasus harus sesuai dengan standar yang dianut lingkungan.

²⁵ E-book: Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 2

3. Guru memilih dan menentukan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang paling tepat dan efektif sehingga guru dapat menggunakannya sebagai pedoman dalam kegiatan mengajarnya. Untuk mencapai beberapa tujuan, guru harus dapat menggunakan metode yang berbeda atau menggabungkan beberapa metode yang relevan.
4. Guru mampu menetapkan standar dan ambang minimal atau standar keberhasilan sebagai acuan dalam mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar dan menggunakannya sebagai umpan balik untuk perbaikan pengajaran umum dalam sistem ini.

Selain guru menentukan pembelajaran yang aktif guru juga menentukan komponen-komponen pembelajaran dalam menyusun strategi pembelajaran, seperti berikut ini:²⁶

1. Isi atau materi. Dalam hal ini guru tentunya harus merancang apa dan bagaimana materi yang akan diajarkan, dengan tujuan untuk mencapai tujuan atau kompetensi tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber ajar.

²⁶ Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018)

2. Metode. Metode adalah rencana atau cara yang digunakan guru untuk melaksanakan strategi dengan tujuan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal.
3. Alat atau sumber belajar. Alat untuk pembelajaran di TK sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, yang berfungsi sebagai perlengkapan, sebagai pembantu dan mempermudah untuk mencapai tujuan.
4. Teknik evaluasi. Dengan adanya teknik evaluasi pada pembelajaran guru bisa melihat kekurangan dan kelebihan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran, selain itu teknik evaluasi ini akan memberikan umpan balik antara guru dan peserta didik dalam hasil pembelajaran.

f. Strategi Guru dalam Mengenalkan Lambang Bilangan

Ada beberapa strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan, antara lain:²⁷

1. Strategi pembelajaran langsung, yaitu materi pembelajaran yang disajikan secara langsung dan dapat langsung diputar ulang oleh peserta didik, seperti

²⁷ Arie Widiyasturi, Rio Hermawan, *Strategi Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini*, E-Journal JPP PAUD FKIP Unierta (Vol. 9, No. 1, Tahun 2022)

bermain balok, puzzle, dan melukis. Peran guru dalam strategi ini hanya sebagai fasilitator, tetapi peserta didik diharapkan ikut serta dalam permainan.

2. Strategi belajar individual, Strategi yang berpusat pada peserta didik untuk melatih kecepatan, kelambatan dan keberhasilan. Hal ini untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik.
3. Strategi belajar kelompok. Strategi yang biasanya dikatakan strategi pembelajaran yang deduktif dan induktif, karena strategi ini tidak memperhatikan kecepatan belajar yang individual karena setiap peserta didik dianggap sama.
4. Strategi pembelajaran deduktif adalah Strategi pembelajaran dengan menggali konsep kemudian mencari kesimpulan dan ilustrasi dari abstrak kepada sesuatu yang konkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari yang umum ke yang khusus.
5. Strategi induktif. Materi pembelajaran adalah dengan hal-hal tertentu dan kemudian perlahan-lahan dengan siswa bahan yang cukup kompleks, strategi ini disebut strategi belajar dari yang khusus ke yang umum.

g. Metode Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk membantu peserta didik mencapai tujuan suatu

pelajaran. Guru yang mengarahkan pelajaran memegang peranan penting disini, karena keberhasilan guru dalam menyampaikan materi menciptakan keberhasilan peserta didik. Dengan hal tersebut guru tidak asal menggunakan metode yang akan digunakan saat pembelajaran, tentunya pendidik memperhatikan prinsip metode yang digunakan seperti berpusat pada anak, partisipasi aktif, bersifat holistik dan integratif, fleksibel dan perbedaan individual.²⁸

Sedangkan pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik, orang tua, atau guru dalam suatu lingkungan untuk mencapai perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik.²⁹ Dari pengertian tersebut bahwa metode pembelajaran merupakan cara sistematis kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun macam-macam metode pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), antara lain:³⁰

²⁸ E-book: Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 18-22

²⁹ E-book: Mercy F Halamury, *Buku Ajar Teori Belajar Dalam Pembelajaran PAUD*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm 4-5

³⁰ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 27-34

1. Metode Bermain

Metode permainan adalah kegiatan yang menyenangkan dan dilakukan demi kegiatan itu sendiri, menjadikan metode lebih menonjol dari pada hasil yang dicapai melalui kegiatan tersebut.

2. Metode Karyawisata

Metode karya wisata adalah metode pengajaran dimana siswa diajak keluar kelas dan dibawah bimbingan guru mengunjungi suatu tempat dan mereka dapat belajar melalui mengamati atau meneliti hal-hal tertentu.

3. Metode Bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap atau yang biasa disebut dengan metode diskusi atau metode tanya jawab, adalah metode yang digunakan sebagai selingan dalam metode cerita atau ceramah, yang tujuannya untuk menarik perhatian peserta didik dan mengukur kemampuannya terhadap materi yang di diskusikan.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstratif adalah metode pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu objek atau proses dari peristiwa tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, daya ingat dan konsentrasi peserta didik.

Contoh fungsi melihat objek atau proses dan melaporkan kejadian dari objek atau proses tersebut. tersebut.³¹

5. Metode Proyek

Metode proyek adalah cara belajar untuk melatih keterampilan pemecahan masalah melalui kegiatan atau proyek yang direncanakan dalam kelompok. Ketika guru menyajikan masalah, peserta didik harus mampu memecahkan masalah dan menarik kesimpulan bersama.

6. Metode Bercerita

Metode cerita adalah proses belajar mengajar dimana pendidik berkomunikasi secara lisan kepada beberapa peserta didik yang sebagian besar pasif. Karena metode ini menempatkan guru sebagai pusat, sedangkan peserta didik hanya menerima secara pasif. Namun, tujuan dari metode naratif adalah untuk memberikan informasi atau menyampaikan nilai-nilai sosial, moral, dan agama. tanggung jawab, komitmen dan efisiensi.

³¹ Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 34

7. Metode Pemberian Tugas

Metode tugas adalah metode pembelajaran dimana siswa diberikan tugas baik secara individu maupun kelompok. Dengan memberikan tugas, peserta didik dilatih dalam tanggung jawab, komitmen kerja dan efisiensi.

2. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia Dini

Secara umum Kemampuan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kompetensi adalah kemampuan, kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu.³² Kemampuan adalah energi (kekuatan) untuk melakukan suatu tindakan. Kemampuan juga bisa merupakan kemampuan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau latihan.

Kemampuan (ability) adalah kemampuan atau potensi untuk menguasai suatu keterampilan yang bersifat bawaan atau merupakan hasil latihan dan biasa melakukan sesuatu yang diwujudkan melalui perbuatannya.

Menurut Semiawa “Kemampuan adalah hasil perubahan tingkah laku anak setelah mendapat pelajaran. Kemampuan biasanya digambarkan dengan nilai angka atau

³² KBBI edisi ke tiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 708

huruf".³³ Dalam hal ini kemampuan terjadi di siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Seperti halnya kemampuan sudah terjadi sejak kecil, dimana peserta didik sudah diajarkan kemampuan melalui pembiasaan, contohnya kemampuan belajar.

Tentunya untuk mengasah keterampilan belajar anak usia dini, guru harus merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu mengeksplorasi lingkungan melalui bermain. Dan tentunya pembelajaran dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan bidang masing-masing peserta didik, seperti aspek bahasa, aspek sosial-emosional, aspek fisik-emosional, aspek kognitif, dan aspek norma-agama. Dari beberapa aspek tersebut, pada penelitian ini peneliti akan membahas salah satu aspek, yaitu aspek kognitif dalam menstimulasi kemampuan mengenal lambang bilangan.

a. Kemampuan Kognitif

Istilah kognitif (cognitive) berasal dari kata cognition atau knowing yang memiliki arti mengetahui. Cognition dalam arti luas merupakan perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Sedangkan dalam kamus

³³ Semiawan, Conny, *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002), hlm. 25

Lengkap Psikologi, *Cognition* adalah pengenalan, kesadaran, dan pengertian.³⁴

Istilah berikutnya Kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau domain psikologis manusia yang mencakup setiap perilaku mental yang terkait dengan memahami, pertimbangan, pemrosesan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.³⁵

Perkembangan kognitif adalah kemampuan anak untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu, yang berarti dapat mengetahui sifat objek, objek kelompok dan memiliki pemahaman dan gambaran yang jelas. Perkembangan kognitif seharusnya terletak pada kemampuan anak dalam menginterpretasikan dan memahami sesuatu. Kognitif bertujuan untuk mengembangkan cara berpikir anak-anak, sehingga anak-anak dapat menyesuaikan cara mereka masukan, seperti anak-anak dapat menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi saat belajar.³⁶

³⁴ JP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 90

³⁵ Mu'min, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaaget*, E-Journal AlTa'dib STAIN Sultan Qaimuddin Kendiri, (Vol. 6, No. 1, Tahun. 2013)

³⁶ Gutiana dan Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Ibu Qoyyim Medan Selayang*, E-Journal Pendidikan

Aspek perkembangan kognitif ini merupakan aspek yang perlu dikembangkan dan juga menjadi tujuan pembelajaran taman kanak-kanak. Kemampuan kognitif ini meliputi penalaran dan berpikir. Berdasarkan Permendikbud 137 Tahun 2014 kemampuan kognitif terdapat beberapa kemampuan, seperti:³⁷

- a) Pembelajaran dan pemecahan masalah melibatkan kemampuan untuk memecahkan masalah sederhana sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan dapat diterima secara sosial dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks baru.
- b) Berpikir logis, sembunyikan perbedaan, kategorikan, buat model, ambil inisiatif, rencanakan dan ketahui sebab akibat.
- c) Berpikir simbolik, meliputi kemampuan mengenal, menamai dan menggunakan konsep angka, mengenal huruf dan merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

Untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mengenal

Anak Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (Vol. 6, No. 1, Tahun. 2020)

³⁷ E-book: Konstantinus Dua Dhiu, dkk, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 19

lambang bilangan, guru harus memiliki strategi untuk mencapai sasaran pada pendidikan, strategi tersebut antara lain:³⁸

1. Strategi Eskpositori

Strategi ekspositori adalah strategi yang berpusat pada guru yang berperan penting pada kegiatan pembelajaran. Di dalam kegiatan belajar mengajar guru bertugas menyampaikan materi secara terstruktur yang diharapkan dipahami oleh peserta didik, kegiatan yang dilakukan guru sendiri berupa ceramah, kerja kelompok dan demonstrasi.

Table 2.1

Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Ekspositori

No	Langkah-Langkah	Hal-hal Yang Harus Dilakukan
1.	Persiapan	Guru mempersiapkan bahan ajar yang lengkap dan sistematis
2.	Penyajian	Guru menyajikan bahan pelajaran secara lisan dan menyampaikan dengan persiapan yang telah dilakukan
3.	Menghubungkan	Menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik

³⁸ Mila Arunia Tmbunan, *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Ama'arif Stabat Tahun 2018/ 2019*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatra Utara, 2019), hlm. 9-16

		yang berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik
4.	Menyimpulkan	Tahapan untuk memahami inti dari materi dan peserta didik memberikan kesimpulan dengan kata-katanya sendiri
5.	Mengaplikasikan	Guru memberikan tugas yang relevan kepada siswa.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi Pembelajaran Berbasis Inkuiri Strategi pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, dengan penekanan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Dalam strategi ini, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sedangkan peran peserta didik adalah mencari dan menemukan materi.

3. Strategi Pembelajaran Heuristik

Strategi pembelajaran heuristik adalah pembelajaran pengolahan informasi yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir

kritis dan kemampuan memecahkan masalah secara ilmiah.

4. Strategi Pembelajaran Reflektif

Pembelajaran reflektif adalah strategi pembelajaran yang membantu peserta didik memahami materi berdasarkan pengalaman, sehingga peserta didik memiliki kemampuan menganalisis pengalaman dalam menjelaskan materi yang dipelajari.

Jean Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif adalah perkembangan kognitif yang tergantung pada cara seorang anak berinteraksi dengan lingkungan. Tujuan dari teori Piaget adalah untuk menjelaskan mekanisme dan proses dimana bayi dan anak-anak kemudian berkembang menjadi individu yang dapat bernalar dan berpikir menggunakan hipotesis. Ada tiga komponen dasar dalam teori kognitif menurut Piaget, yaitu skema, proses adaptasi, dan tahap perkembangan kognitif. Piaget juga menekankan pentingnya keseimbangan bagi seseorang untuk mengembangkan dan memperluas pengetahuan sambil menjaga stabilitas mental.³⁹

³⁹ Agustyaningrum, Pradanti, Yuliana, *Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar?*, E-Journal Pendidikan Matematika dan Matematika (Vol. 5, No. 1, Tahun. 2022)

Perkembangan kognitif adalah bidang studi dalam sains saraf dan psikologi yang fokus pada cara berpikir manusia, mengeksplorasi dan menyelesaikan masalah. Berikut beberapa strategi untuk pendidikan peserta didik menurut teori dari Jean Piaget, antara lain:

1. Pendekatan konstruktivis. Dalam pembelajaran sebaiknya guru tidak mengajari untuk meniru semua yang dikatakan atau dilakukan guru, tetapi sebaiknya pendidik mengajari peserta didik melalui bereksplor untuk menemukan penemuan terbaru dan akan mendiskusikannya.
2. Kesempatan belajar. Guru yang efektif harus merancang situasi yang melibatkan peserta didik dalam belajar dengan memberikan kesempatan. Situasi seperti itu mendorong peserta didik untuk berpikir dan mengamati apa yang dilihat. Tugas guru disini hanya merangsang pemikiran peserta didik dengan cara mendengarkan, mengamati dan mengajukan pertanyaan. Dengan seperti itu peserta didik memiliki kualitas dan kuantitas dalam belajar.
3. Gunakan evaluasi berkelanjutan.
4. Untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik. Pembelajaran harus mengalir secara alami, karena peserta didik untuk usia dini tidak dapat

dituntut untuk mencapai lebih banyak dalam perkembangan awal sebelum mereka siap.

Selanjutnya merupakan proses adaptasi yang mungkin terjadinya peralihan dari satu tahap ke tahap lainnya atau yang biasa disebut dengan adaptasi, dari Piaget yang dikutip oleh Sitti Aisyah Mu'min, antara lain⁴⁰:

1. Tahap sensori motor (usia 0-2 tahun). Tahap perkembangan yang di tandai melalui Gerakan-gerakan atau Tindakan fisik-motorik seperti melihat, meraba, menjamah, mendengar, membau, dan lain sebagainya.
2. Tahap pra-operasional konkrit (usia 2-7 tahun). Tahap perkembangan anak mampu mempresentasikan dunia mereka melalui kata atau Bahasa dan gambar-gambar. Tahap ini akan membentuk mental, egosentrisme tumbuh dan keyakinan akan magis melalui terkontruksi.
3. Tahap operasional konkrit (7-11 tahun). Pada tahap ini anak meluasi berfikir secara logis. Pada tahap ini anak tidak lagi egosentris dalam berfikir, anak siap mendengarkan orang lain dan mampu berkomunikasi, namun pada tahap ini anak merasa kesulitan untuk

⁴⁰ Mu'min, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaaget*, E-Journal ALTa'dib STAIN Sultan Qaimuddin Kendiri, (Vol. 6, No. 1, Tahun. 2013)

menyelesaikan masalah yang terlalu banyak aspek dan variable terlalu banyak, walaupun sudah bisa memahami konsep kualitas atau hubungan sebab akibat.

4. Tahap operasional formal (usia 11-15 tahun). Tahap perkembangan anak akan bergerak atau belajar melalui pengalaman konkret dan berfikir dalam cara-cara yang abstrak dan logis. Seperti berpikir dengan pikiran teori formal berdasarkan proposisi dan hipotesis, dan dapat menarik kesimpulan terlepas dari apa yang dapat diamati pada saat itu.

Berdasarkan pembahasan tersebut kemampuan kognitif merupakan aspek yang mengontrol kemampuan berpikir dan memiliki pengaruh yang besar terhadap bagaimana peserta didik memahami bagaimana mereka memperoleh dan menggunakan pengetahuan melalui inkuiri atau eksplorasi. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam pengenalan lambang bilangan. Karena teori Jean Piaget ini membahas bagaimana perkembangan kognitif yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang berdasarkan lingkup

perkembangan berfikir simbolik tentang mengenal lambang bilangan.

b. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Kemampuan mengenal bilangan adalah kemampuan peserta didik untuk menyebutkan bilangan suatu benda dan juga kemampuan peserta didik untuk mengamati bentuk bilangan. Kemampuan mengenal angka yang diajarkan pada anak TK termasuk pengenalan angka sederhana.⁴¹ Sedangkan manfaat mengetahui lambang bilangan yaitu membantu peserta didik memiliki *life skills* (kecakapan hidup) dimasa depan, seperti dapat berfikir secara logis melalui pengamatan, menghindari rasa takut matematika sejak dini,⁴²

Kemampuan peserta didik dalam mengenal lambang bilangan dengan cara mempraktikan langsung apa yang sudah peserta didik lihat bagaimana bentuk bilangan tersebut. Berikut konsep dasar matematika untuk anak usia dini, antara lain:

⁴¹ Fita Uly Khusnaya, *Penggunaan media permainan kartu angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Di TK Islam Terpadu Tazkia Cangkiran Mijen Semarang Tahun 2018/2019*, (Semarang: FITK UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 39

⁴² Jihad, Asep, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 2008)

1. Klasifikasi (*Classification*)

Yaitu Keterampilan dasar yang merupakan hal terpenting yang harus ditumbuhkan sebelum anak menguasai konsep bilangan yang meliputi persamaan dan perbedaan sejumlah benda.

2. Mengurutkan benda (*Ordering*)

Yaitu kemampuan keterampilan ini harus dikuasai sebelum anak dapat memahami hubungan antara benda dan benda lainnya.

3. Mencocokkan satu-satu (*Correspondece one to one*)

Yaitu dasar untuk kemampuan menghitung untuk menghitung jumlah objek yang ada.

4. Membandingkan (*Comparing*)

Yaitu proses dimana anak-anak membangun hubungan antara dua objek berdasarkan atribut tertentu.

5. Membilang (*Spelling*)

Yaitu menunjukkan pengetahuan dalam kebiasaan menyebutkan satu per satu untuk menentukan banyaknya bilangan atau benda yang ada secara urut.

Dalam rangka peran guru meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok TK A di TK Himawari Semarang, tentunya harus memperhatikan indikator kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok TK A yang

berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) No 137 Tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun pada aspek kognitif sub. berfikir simbolik yaitu mengenal lambang bilangan, antara lain:

Tabel 2.2
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Usia Dini Usia 4-5 Tahun

Lingkup Aspek Kognitif	Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 4-5 Tahun
Kognitif: 1. Belajar dan pemecahan masalah 2. Berfikir logis 3. Berfikir simbolik: Mengenal lambang bilangan	1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Mengurutkan lambang bilangan 1-10 3. Membentuk lambang bilangan 1-10 berdasarkan bentuk 4. Menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan benda lain

Kemampuan mengenal lambang bilangan adalah Keterampilan peserta didik dari 4-5 tahun untuk mengenali tanda atau lambang dari sebuah angka. Dari indikator pencapaian di atas merupakan sebagai tolak ukur ketercapaian di suatu kompetensi dasar pada TK kelompok A. Dengan menggunakan indikator pencapaian

tersebut diharapkan peserta didik kreatif dan inovatif sejak kecil seperti yang sudah diajarkan untuk berfikir secara simbolik maupun logis. Maka dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada TK kelompok A.

3. Lambang Bilangan

a. Pengertian Lambang Bilangan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia bilangan diartikan angka yang didefinisikan sebagai unit dalam sistem matematika abstrak yang dapat digabungkan dan dikalikan. Sedangkan bilangan yaitu satuan dalam sistem matematis yang abstrak dan dapat diunitkan, ditambah, atau dikalikan.⁴³

Simbol merupakan sesuatu yang menyatakan sesuatu selain label untuk objek itu. Lambang atau simbol adalah tanda yang digunakan dalam matematika untuk mewakili angka. Simbol mendapat tugas khusus dari kesepakatan bersama, misalnya ada beberapa item, tanpa nomor kita tidak dapat mengetahui berapa banyak item

⁴³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, di akses pada hari sabtu 15 agustus 2020 pukul 19.30 WIB <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

tersebut, oleh karena itu, sesuai kesepakatan, angka-angka ini ditemukan dengan simbol masing-masing angka.⁴⁴

Bilangan merupakan objek matematika yang abstrak dan mengandung elemen yang tidak didefinisikan. Untuk menyatakan suatu bilangan ditunjukkan dengan lambang bilangan, tersebut perkembangan matematika dapat dilihat dari pemahaman peserta didik hitung angka, hitung batas tertentu dan beberapa bahkan dapat melakukan operasi aritmatika secara sederhana.⁴⁵

Bilangan adalah salah satu konsep matematika menghitung dan mengukur. Lambang yang mewakili bilangan disebut lambang bilangan. Dan lambang bilangan atau biasa disebut lambang yang dapat digunakan untuk menuliskan nama bilangan yang dipanggil.⁴⁶

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Muthmainnas, menyatakan bahwa untuk memahami konsep anak tentang pengalamannya yang terus berkembang diantaranya

⁴⁴ Didi Haryono, *Filsafat Matematika (Suatu Tinjauan Epistemologi dan Filosofis)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 74

⁴⁵ Wiwi Umatermate, dkk, *Penerapan Media Gelas Angka Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Lambang Bilangan 1-10*, E-Journal Pendidikan Guru PAUD, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2020)

⁴⁶ Sumardi, dkk, *Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Playdough*, E-Journal PAUD Agapedia, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2017)

konsep bilangan, konsep bilangan yang berhubungan dengan kata, ketika anak mulai berbicara. Pengalaman anak TK biasanya belajar arti bilangan lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukan pendidikan. Ketika seorang anak memulai pendidikan di taman kanak-kanak, seorang guru perlu memahami konsep dimana jumlahnya meningkat dengan cepat hingga mencapai level tertentu konsep kuantitas.⁴⁷

Sedangkan menurut Depdiknas Tahun 2007: 1 lambang bilangan atau angka adalah simbol atau lambang yang digunakan untuk menyatakan suatu bilangan. Simbol bilangan perlu dikenalkan kepada anak sedini mungkin, karena “bilangan merupakan dasar pengembangan kemampuan matematika”.

Dari beberapa pengertian di atas menyatakan bahwa simbol merupakan lambang yang mewakili himpunan suatu objek, yang dikenal dalam matematika sebagai angka. Sedangkan bilangan adalah kumpulan bilangan yang mewakili banyaknya benda. Oleh karena itu, simbol dan bilangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari matematika. Ini karena simbol dan bilangan adalah konsep matematika yang digunakan untuk pengukuran.

⁴⁷ Muthmainnas, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Kelompok A*, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, Tahun 2020), hlm. 23

b. Sejarah Lambang Bilangan

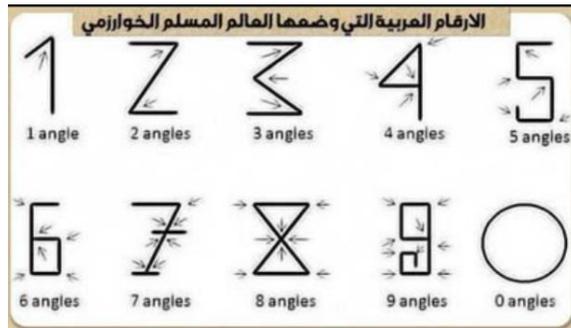
Angka awalnya hanya digunakan untuk mengingat angka dalam perkembangannya setelah ahli matematika menambahkan perbendaharaan lambang dan kata yang tepat untuk mendefinisikan angka maka matematika menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan dan kita tidak dapat menyangkal hal itu dalam hidup setiap hari kita akan selalu bertemu dengan angka, karena angka selalu ada dan dibutuhkan baik dalam bidang teknologi, ilmu pengetahuan, ekonomi maupun dalam dunia musik, filsafat dan hiburan serta berbagai aspek kehidupan lainnya. Dari beberapa pengertian tersebut tidak lepas dengan adanya sejarah terbentuknya bilangan, seperti berikut ini:

Al-Khawarizmi menemukan lambang 0-9 dalam kitabnya *Kitan Al-Jabr Wa Al-Muqabilah* (Kitab Keterpaduan dan Kesetaraan). Muhammad bin Musa Al-Khawarizmi atau yang sering disebut dengan Al-Khawarizmi adalah tokoh ahli dalam matematika, astronomi, astrologi dan geografi. Penemuan atau prestasi yang dimiliki Al-Khawarizmi yaitu Penemu angka nol (0), penggagas algoritma, perintis konsep aljabar, dan lain sebagainya. Al-Khawarizmi mengembangkan pencarian angka 0-9 dalam angka Hindu menggunakan sistem

poligon seperti terlihat pada Gambar 2.1 Angka yang digunakan bangsa Arab saat ini dan angka dalam Alquran adalah angka India (Hindy Number) bukan angka Arab (Islam).

Gambar 2.1

Angka Al-Khawarizmi Berdasarkan Banyak Sudut



Ketika bilangan ini ditemukan, para pedagang India membawanya ke Bagdad. Namun, di India bilangan tersebut tidak populer dalam perhitungan harian karena merupakan hak prerogatif para pendeta Hindu dalam berkomunikasi satu sama lain. Angka-angka ini dianalisis dan disebarluaskan dalam bukunya Calculus with Hindu Numbers. Melalui buku ini, angka-angka menyebar ke seluruh dunia Islam dan kemudian ke Eropa dan dikenal sebagai angka Arab. Selain itu, ia juga melakukan penyempurnaan dengan memperkenalkan pecahan sebagai

angka desimal setelah titik.⁴⁸ Seperti berikut ini sejarah lambang bilangan, antara lain:⁴⁹

1. Masa Babilonia

Matematika Babilonia mengacu pada semua matematika yang dikembangkan oleh orang-orang Mesopotamia (Irak) dari Sumeria awal hingga peradaban Helenistik awal. Dinamakan “Matematika Babilonia” karena peran sentral wilayah Babilonia sebagai tempat belajar. Bukti paling awal matematika tertulis berasal dari bangsa Sumeria, yang mendirikan peradaban kuno di Mesopotamia. Dimana sebuah lempengan Babilonia dari tahun 7289 SM memberikan perkiraan $\sqrt{2}$ yang akurat hingga lima tempat desimal. Matematika Babilonia ditulis menggunakan sistem bilangan sexagesimal (basis-60).

Melalui keunggulan bangsa Babilonia dalam bidang astronomi, sistem penghitungan basis 60 mereka masih eksis sampai sekarang, yaitu dengan mengurangi penggunaan angka 60 detik untuk satu menit, 60 menit untuk satu jam, dan 360 (60×6)

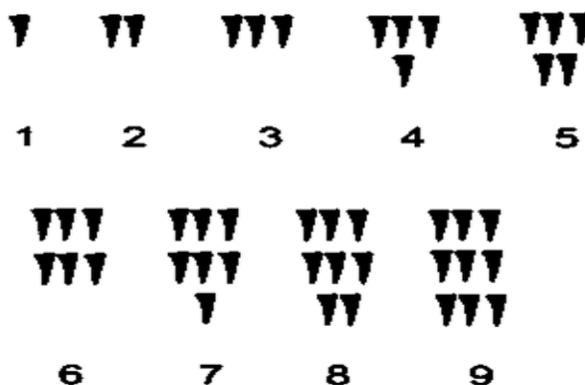
⁴⁸ Didi Haryono, *Filsafat Matematika (Suatu Tinjauan Epsitimologi dan Filosofis)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 84-86

⁴⁹ Dyah Tri Wahyuningtyas, *Pembelajaran Bilangan Untuk PGSD*, (Malang: Ediide Infografika, 2016), hlm. 8-18

derajat. untuk satu putaran lingkaran, serta penggunaan detik dan menit dalam busur lingkaran yang mewakili pecahan derajat.

Gambar 2.2.

Lambang bilangan Babylonia



2. Bangsa Maya di Amerika (500 SM)

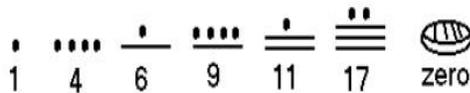
Penggunaan tulisan di bangsa maya sudah ada sejak 300 SM. Dimana sistem Maya menggunakan kombinasi dua simbol. Titik (.) digunakan untuk menyatakan satuan (satu sampai empat) dan tanda pisah (-) digunakan untuk menyatakan lima. Bangsa Maya menulis nomor mereka secara vertikal dan bukan horizontal dengan denominasi terendah di bagian bawah.

Bangsa Maya juga yang pertama melambangkan konsep ketiadaan (atau ketiadaan). Simbol yang paling

umum adalah shell() tetapi ada beberapa simbol lain (misalnya kepala). Sangat menarik untuk mengetahui bahwa dengan semua ahli matematika dan ilmuwan hebat yang ada di sekitar Yunani dan Roma kuno, orang Indian Maya yang mandirilah yang menemukan simbol yang biasanya berarti lengkap, bukan nol atau tidak sama sekali. Di bawah ini adalah visual dari angka-angka yang berbeda dan bagaimana mereka akan ditulis.

Gambar 2.3.

Melambangkan Angka 0-10 untuk suku maya



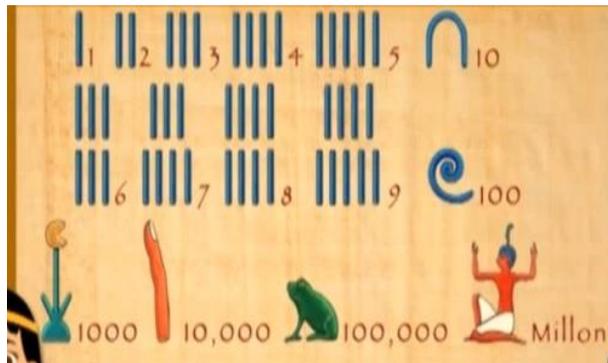
0 	1 •	2 ••	3 •••	4 ••••
5 	6 	7 	8 	9
10 	11 	12 	13 	14
15 	16 	17 	18 	19
20 	21 •	22 ••	23 •••	24 ••••

3. Bangsa Mesir Kuno (3000-1500)

Sejarah yang ditemukan oleh suku Sumeria yang tinggal di Mesopotamia sekitar 3000 SM, salah satunya bangsa Mesir Kuno. Tulisan bangsa Mesir Kuno ditemukan pada benda-benda di batu, dinding, plak, dan monumen yang biasa disebut dengan tulisan Hieroglif. Tulisan Hieroglif ini berasal dari tulisan non tulis.

Gambar 2.5.

Lambang bilangan Hieroglif



4. Bangsa Yunani

Matematika Yunani merujuk pada matematika yang ditulis di dalam bahasa Yunani antara tahun 600 SM sampai 300 M. Matematika Yunani diperkirakan dimulai dengan Thales of Miletus (kira-kira 624-546 SM) dan Pythagoras of Samos (kira-kira 582-507 SM). Tingkat pengaruhnya masih diperdebatkan, tetapi ada kemungkinan bahwa ia mendapat inspirasi dari

matematika Mesir dan Babilonia. Menurut legenda, Pythagoras pergi ke Mesir untuk belajar matematika, geometri, dan astronomi dari pendeta Mesir.

Matematika Yunani lebih penting daripada matematika budaya pendahulunya. Semua teks matematika pra-Yunani yang masih ada menunjukkan penggunaan penalaran induktif. H. Tetapkan aturan praktis melalui pengamatan berulang

Gambar 2.6.

Lambang bilangan bangsa Yunani Kuno



5. Cina

Matematika Cina awal sangat berbeda dari matematika di belahan dunia lain sehingga masuk akal untuk menganggapnya sebagai perkembangan terpisah. Dokumen matematika tertua yang diketahui di Tiongkok adalah Zhouwei Sankei, yang ditulis antara 1200 SM dan 100 SM. Meskipun bertanggal 300 SM, SM cukup masuk akal.

Relevansi khusus untuk penggunaan matematika Cina adalah sistem posisi desimal, juga dikenal sebagai "bilangan batang". Sistem menggunakan kode yang berbeda untuk angka dari 1 sampai 10, dan kode yang berbeda untuk pangkat 10. Jadi angka 123 ditulis dengan simbol "1", lalu simbol "100", lalu simbol "2", lalu simbol " Simbol 10", dan terakhir simbol "3". Metode ini menjadi sistem penomoran terancang di dunia saat itu, dan kemungkinan sudah digunakan beberapa abad sebelum Masehi, dan tentunya sebelum berkembangnya sistem penomoran India. Nomor batang memungkinkan Anda untuk menampilkan angka besar secara acak dan melakukan perhitungan dengan sempoa Cina, Xuan Pang. Tanggal penemuan Xuan Pang tidak diketahui, tetapi prasasti paling awal yang diketahui berasal dari tahun 190 M dalam Catatan Tambahan tentang Gambar karya Xu Yue

6. Hindu-Arab (300 SM – Sekarang)

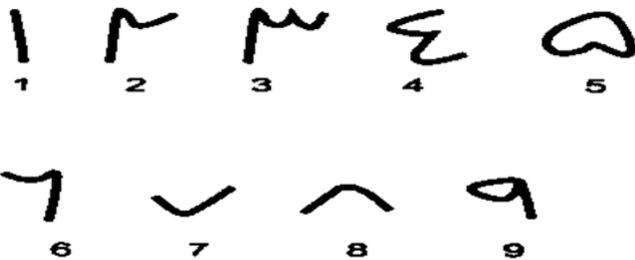
Orang India menggunakan lingkaran kecil ketika digit angka tidak memiliki nilai. Mereka menamai lingkaran kecil ini dengan nama Sunya, yang berarti 'langit' dalam bahasa Sanskerta. Sistem ini dikembangkan secara penuh sekitar tahun 800 M dan kemudian diadopsi di Bagdad. Orang Arab

menggunakan titik ini sebagai simbol 'kosong' dan memberinya nama '*sifr*' dalam bahasa Arab dengan arti yang sama

Sekitar dua abad kemudian angka India masuk ke Eropa dalam manuskrip Arab, dan dikenal dengan nama angka Hindu-Arab. an sifr angka Arab menjadi "nol" dalam bahasa Eropa modern dan "nol" dalam bahasa Indonesia. Di Eropa, bagaimanapun, butuh waktu berabad-abad untuk sepuluh angka Hindu-Arab yang diadopsi oleh Kekaisaran Romawi secara bertahap digantikan oleh angka Romawi.

Gambar 2.7.

Lambang bilangan bangsa Arab



7. Bangsa Romawi

Angka romawi menggunakan sistem bilangan sistem *quinary* dan angka. I dan V terinspirasi oleh bentuk tangan, alat aritmatika alami. Sedangkan angka X/lambang 10, merupakan gabungan dua garis miring

yang melambangkan 5. Dan L, C, D, dan M yang masing-masing melambangkan 50, 100, 500, dan 1.000 merupakan modifikasi dari lambang V dan X.

Gambar 2.8.
Lambang bilangan bangsa romawi

I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
XX		L	C	D	M				
20		50	100	500	1000				

8. Masa Sejarah (Masehi)

Awal kebangkitan teori bilangan modern dipelopori oleh Pierre de Fermat (1601-1665) Leonhard Euler (1707-1783), J.L Lagrange (1736-1813), A.M. Legendre (1752-1833), Dirichlet (1805-1859), Dedekind (1831-1916), Riemann (1826-1866), Giussepe Peano (1858-1932), Poisson (1866-1962), dan Hadamard (1865-1963). Sebagai pangeran matematika, Gauss begitu terpesona dengan keindahan dan keindahan teori bilangan, dan untuk mendeskripsikannya, dia menyebut teori bilangan sebagai ratunya matematika.

c. Macam-macam Bilangan

Berikut macam-macam bilangan yang cocok diperkenalkan pada peserta didik kelas TK Kelompok A:⁵⁰

1. Bilangan Asli

Bilangan asli merupakan bilangan paling sederhana, dengan bilangan asli ini kita bisa menghitung, jumlah benda, jumlah orang, uang, dan lain sebagainya. Contoh, 1, 2, 3, 4, 5, . . .

2. Bilangan Cacah

Bilangan cacah merupakan bilangan bulat positif yang diawali dari angka 0 (nol) sampai tak terhingga. Contoh, 0, 1, 2, 3, . . .

3. Bilangan Bulat

Bilangan bulat merupakan bilangan yang terdiri dari bilangan positif, bilangan nol, dan bilangan negatif, dimana bilangan bulat dilambangkan dengan Z yang berasal dari bahasa Jerman yaitu *Zahlen* yang artinya bilangan. Contoh, . . ., -2, -1, 0, 1, 2, . . .

B. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan acuan berupa penelitian-penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah yang dibahas dan

⁵⁰ Afidah, Khairunnisa, *Matematika Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 85-87

hasil penelitian ini telah dibuktikan kesahihannya, diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah Hasna Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2021 dengan judul “*Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia Dini Di TK Al-Hasan Kedungpanji Lembeyan Magetan*”. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil penelitian diketahui bahwa Kecerdasan logis-matematis anak usia dini di TK Al-Hasan Kedungpanji sudah mulai berkembang, namun ada beberapa anak yang belum berkembang dengan baik dan masih membutuhkan bimbingan. Keberhasilan ini dilakukan dengan guru memberikan motivasi kepada siswa. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah Hasna yaitu tempat penelitian, peran dan materi pelajaran, materi pelajaran dan peran yang digunakan oleh Istiqomah Hasna adalah peran yang sudah ditentukan yaitu motivator dan materi kecerdasan logis-matematis. Persamaan yang dilakukan oleh Istiqomah Hasna dengan penelitian ini pada persamaan membahas peran guru dan variable terkait hasil belajar siswa.⁵¹

⁵¹ Istiqomah Hasna, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia Dini Di TK Al-Hasan Kedungpanji Lembeyan Magetan*, Skripsi (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2021)

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Elies Fajriah Nawangwulan, Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember, tahun 2022, “*Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Permainan Kereta Angka Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang*”. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka. Hasil penelitian ini dapat dinyatakan guru berhasil melaksanakan perannya sebagai guru karena siswa mampu berhitung dengan menggunakan media permainan kereta angka. Perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan oleh Elies Fajriah Nawangwulan yaitu tempat penelitian, adanya penggunaan media dan materi yang digunakan yaitu Berhitung. Persamaan yang dilakukan oleh Elies Fajriah Nawangwulan dengan penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan peran guru.⁵²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ilmi Tahirah, Universitas Muhammadiyah Makasar, tahun 2022, “*Peningkatan*

⁵² Elies Fajriah Nawangwulan, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Permainan Kereta Angka Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang*, Skripsi (Jember: FAKULTAS Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022)

Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Vidio Pembelajaran Interaktif Di PAUD Akhirisaa Syadina Kelompok A". Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian diketahui terjadinya peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan penelitian Tindakan kelas yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 dan II anak didik berada pada tingkat perkembangan MB (Mulai Berkembang) dengan rata-rata nilai 46,87%. Selanjutnya siklus II pertemuan 1 dan II sehingga terjadi peningkatan menjadi 74, 55% yang artinya rata-rata anak sudah berada di tingkat perkembangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian oleh Ilmi Tahirah yaitu tempat penelitian, metode penelitian, media yang digunakan. Persamaan yang dilakukan oleh Ilmi Tahirah dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang kemampuan mengenal konsep bilangan.⁵³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Umi Hanik, Universitas Terbuka, tahun 2020, "*Peningkatan Kognitif Aud dalam Mengenal Angka Melalui Media Piring Bergambar*". Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian diketahui menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal angka melalui media piring bergambar pada pra siklus hanya 17% siklus 1 sebanyak

⁵³ Ilmi Tahirah, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Vidio Pembelajaran Interaktif Di PAUD Akhirisaa Syadina Kelompok A*, Skripsi (Makasar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 2022)

52% dan pada siklus II meningkat menjadi 91% dari jumlah 23 peserta didik. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian oleh Umi Hanik yaitu tempat penelitian, metode penelitian, media yang digunakan. Persamaan yang dilakukan oleh Umi Hanik dengan penelitian penulis sma-sama membahas perkembangan kognitif dalam mengenal angka.⁵⁴

Kelima, Gesti Indah Sari, Ayi Teiri Nurtiani, dan Mik Salmina, tahun 2021 dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di TKS IT Mina Aceh Besar”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak di TKS PAUD Mina Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas peran guru. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada tempat penelitian, pendekatan metode, dan materi yang dibahas.⁵⁵

⁵⁴ Umi Hanik, *Peningkatan Kognitif Aud dalam Menenal Angka Melalui Media Piring Bergambar*, E-Journal Ortopedagogia, (Vol. 6, No. 1, 2020)

⁵⁵ Gesti Indah Sari, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di TKS IT Mina Aceh Besar*, E-Journal Ilmiah Mahasiswa (Vol. 2, No. 1, 2021)

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori dan konsep yang dideskripsikan bahwa peran guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif terutama pada mengenal lambang bilangan sangat penting untuk diperhatikan terutama guru kelas. Berdasarkan latar belakang masalah telah dideskripsikan di atas maka kerangka berfikir pada penelitian ini berpola pada suatu alur pemikiran, antara lain:

Table 2.3
Kerangka Berfikir Penelitian



Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk mendorong perkembangan anak usia dini sejak dini, khususnya perkembangan perkembangan kognitif dengan meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Hal ini tentunya membutuhkan peran guru yang profesional, khususnya pada pendidikan anak usia dini yang tidak bisa menuntut peserta didik untuk dapat menuntaskan setiap materi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis yang peneliti teliti dan objek yang diamati secara detail untuk menangkap makna tersirat dari dokumen atau objek tersebut.⁵⁶ Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan metode mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti baik seseorang, Lembaga atau masyarakat secara tepat sesuai dengan fakta yang ada. Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menekankan pada data dengan menggambarkan fakta-fakta yang terlihat karena data yang terkumpul dapat disajikan dalam bentuk kata-kata dan deskripsi yang sesuai dengan faktual.

Dalam hal tersebut peneliti memilih penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan kelas berdasarkan fakta keadaan peran guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan di TK Himawari

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 22

Semarang. Sedangkan untuk informasi yang didapat peneliti dalam bentuk hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.⁵⁷

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak TK A TK Himawari Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024, dilakukan penelitian ini:

a. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian adalah TK Himawari Semarang yang beralamat di Jalan Perum Bhakti Persada Indah Blik I/14B Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Semarang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Himawari Semarang selama 2 Bulan. Dari tanggal 1 Februari sampai 30 Maret tahun 2023.

C. Sumber Data

Sumber data adalah semua informasi atau objek yang dapat diperoleh data baik sesuatu yang abstrak, peristiwa atau

⁵⁷ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wawancara Media, 2012), hlm. 56-57

gejala yang diperlukan dalam penelitian.⁵⁸ Sumber data penelitian ini didapatkan dari kepala sekolah, guru kelas, dan guru-guru lainnya di TK Himawari Semarang serta sumber tertulis dari buku-buku, karya ilmiah, jurnal, serta sumber-sumber lain yang relevan terhadap penelitian.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁹ Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan dari Kepala sekolah, guru kelas dalam bentuk observasi dan wawancara.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari sumber tertulis, dari buku-buku, karya ilmiah, jurnal.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif merupakan tampilan berupa kata-kata lisan atau tulisan yang diteliti oleh peneliti, dan objek-

⁵⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Jogjakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2002), hlm. 104

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 193

objek yang diamati secara mendetail sehingga dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau objek tersebut. Sumber data harus asli, tetapi jika yang asli sulit ditemukan, fotokopi atau pemalsuan tidak terlalu menjadi masalah, asalkan dapat diperoleh bukti validasi yang kuat.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada *Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Kelompok A*. Dengan menganalisis tentang pendidik dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada peserta didik TK A, dimana TK Himawari memiliki 1 kelas pada tahun ajaran 2022/ 2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan diatas maka pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan cara merekam gejala yang diperiksa secara sistematis. Pada observasi penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung, yaitu secara pengamatan dan pendataan di lapangan meliputi; cara mengajar guru kelas TK A.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 22

2. Teknik Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu cara peneliti untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu tindakan, seperti misalnya untuk mencari data variabel latar belakang peserta didik, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁶¹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 1 jenis pertanyaan yaitu pertanyaan struktur yang di ajukan kepada Kepala Sekolah dan Pendidik.

3. Teknik Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi yang diperlukan untuk memperoleh data kegiatan belajar dan guru mengajar. Peneliti mengambil data pada saat pembelajaran langsung selama di kelas.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data yang digunakan adalah uji triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.⁶² Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan, antara lain:

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 198

⁶² Hardani dkk, *Metode Penelitian: kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm 154

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah metode yang dilakukan dengan pengecekan data tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan yang berasal dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode yang diperoleh dari data yang berasal dari kepala sekolah dan guru TK yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak TK A di TK Himawari Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam satuan-satuan, menyusunnya ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶³

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 335

Adapun menurut Miles dan Hubern dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan terdapat 3 tahap dalam analisis data⁶⁴:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan tinggi dan keluasan serta kedalaman wawasan. Karena pada dasarnya data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara cermat dan detail. Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Data hasil penelitian yang direduksi di antaranya, data hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas serta hasil observasi terstruktur.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Karena dengan menampilkan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Melalui penyajian data tersebut maka peneliti akan mudah memahami apa yang terjadi.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 337-345

c. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Dalam mengambil kesimpulan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana peran pendidik dalam meningkatkan kemampuan meningkatkan lambang bilangan.⁶⁵

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 337-345

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran data Umum

a. Profil TK Himawari Semarang

Lembaga sekolah TK Himawari Semarang ini berdiri pada tahun 2009 yang terletak di Perum Bhakti Persada Indah Blok I/14B Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Semarang. TK Himawari Semarang ini merupakan Lembaga sekolah yang didirikan oleh yayasan Putri Dua Ananda Semarang. Tanah yang digunakan untuk proses pembelajaran merupakan tanah Hak Pakai yang luas tanahnya 250 m².

TK Himawari ini didirikan oleh yayasan Putri Dua Ananda Semarang, dimana TK Himawari dulunya bertempat di Jl. Bukit Dingin C8/05 Perum Bukit Permata Puri Ngaliyan dengan jumlah siswa 3 siswa di tahun pertama, dan 18 siswa di tahun kedua. Dengan bertambahnya siswa kegiatan TPA/KB Himawari pindah ke Perum Bhakti Persada Indah Blok I/14B Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Semarang. Dengan Lembaga TK Himawari ini anak mendapatkan ilmu

pengetahuan umum dan terutama pada pendidikan karakter seperti Kemandirian anak.⁶⁶

b. Letak Geografis

TK Himawari ini terletak di Jl. Perum Bhakti Persada Indah Blok I/14B Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Semarang. TK ini sangat strategis karena terletak sebelah kiri jalan (dipinggir jalan tepat).

Bangunan yang ditempati TK Himawari ini merupakan Tanah hak pakai yayasan Putri Dua Ananda Semarang. Bangunan ini memiliki dua lantai yang digunakan untuk proses pembelajaran, lantai pertama untuk TPA, KB dan TK A, sedangkan lantai dua untuk TK B, Kantor dan Ruang Tamu.⁶⁷

c. Visi, Misi, dan Tujuan TK Himawari Semarang

1. Visi

Membangun anak bangsa yang berkarakter dan mampu beresplorasi, mandiri, kreatif, dan cinta alam sekitar dilandasi dengan akhlak mulia.

⁶⁶ Observasi Di TK Himawari Semarang, Dilaksanakan Jum'at 3 Febuari 2023

⁶⁷ Observasi Di TK Himawari Semarang, Dilaksanakan Jum'at 3 Febuari 2023

2. Misi

- a) Berupaya mengembangkan kepribadian anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal menjadi manusia yang berkualitas lahir dan batin
- b) Mewujudkan keingintahuan anak agar mampu berekspresi dan bereksplorasi
- c) Mewujudkan kepedulian anak terhadap lingkungan cinta alam sekitarnya
- d) Membimbing dengan pendekatan Asah, Asih dan Asuh agar menjadi anak kreatif, mandiri dan berakhlaq mulia
- e) Berupaya mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan perkembangan zaman.

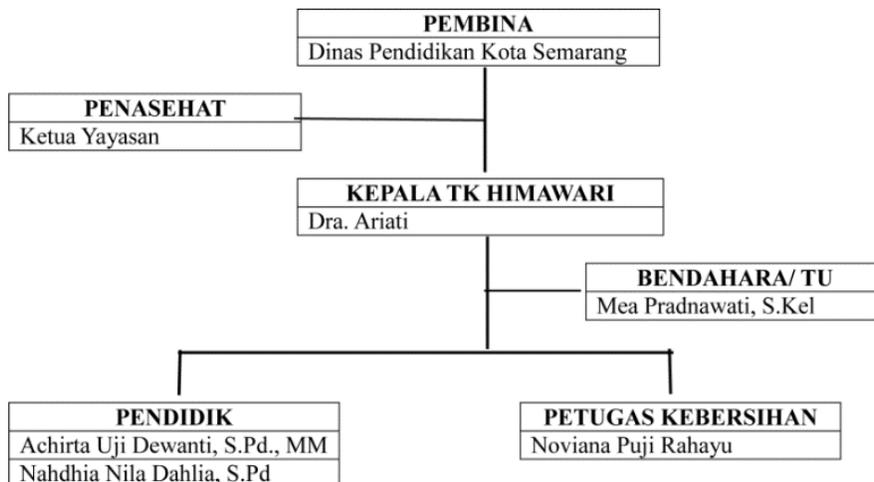
3. Tujuan

- a) Membantu anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, Bahasa, psikomotor, kemandirian dan siap memasuki pendidikan dasar.
- b) Berupaya mewujudkan keingintahuan anak dalam proses belajar agar mampu mengekspresikan minatnya dengan cara bereksplorasi.
- c) Memotivasi anak untuk mengenal dan mencintai dalam dan lingkungan sekitarnya.

- d) Mendukung program pengasuhan anak usia 1-6 tahun.
 - e) Berupaya mewujudkan anak yang kreatif, mandiri dan berakhlak mulia melalui pembiasaan dan kegiatan di kelas.
 - f) Mempersiapkan anak didik yang lahir di era industrialisasi, revolusi dan teknologi agar memiliki pemahaman dan penguasaan lebih dalam hidup di era digital.
- d. Struktur Organisasi TK Himawari Semarang

Struktur organisasi dalam suatu lembaga baik formal maupun non formal merupakan hal yang sangat penting keberadaannya. Hal ini dikarenakan dengan adanya struktur organisasi di dalam lembaga akan memudahkan proses pelaksanaan, akan terhindar dari kesalahpahaman/perselisihan antar personalia, sehingga proses pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing dapat terlaksana dengan maksimal. Dengan struktur ini, semua kegiatan yang direncanakan dapat berjalan lancar dan baik. Dan susunan organisasi pada lembaga sekolah TK Himawari yang telah dibuat antara lain:

Table 4.1
Struktur Organisasi TK Himawari Semarang



e. Keadaan Sarana dan Prasarana TK A Himawari Semarang

Table 4.2
Sarana dan Prasarana TK Himawari Semarang

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	2	√	-	-
2	Taman Bermain	1	√	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	√	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	√	-	-
5	Ruang Guru	1	√	-	-
6	Ruang UKS	1	√	-	-

7	Gudang		1	√	-	-
8	Sarana Olah Raga		1	√	-	-

Prasarana: Kelas A

Table 4.3
Sarana dan Prasarana TK A Himawari Semarang

Sarana		Kondisi	
Jenis	Nama	Baik	Rusak
Balok	Balok Aneka Bentuk	200	
Seni dan Budaya	Gambang	3	2
	Kenong	1	
Keaksaraan / Angka	Flashcard angka	1 box	
	Falshcar Abjad	1 box	
	Telur Angka	10 ps	
Alat Tulis	Meja Lipat	2	
	Papan Tulis	2	
	Spidol Whiteboards	2	
	Kertas	1 rim	
	Pensil	15	
Alat Lukis	Penghapus	1	
	Cat warna	3	
	Kuas	3	
Main Peran	Boneka Tangan	3	2
	Karpet	10	
	Keranjang	8	

	buah-buahan	1 box	
	Kitchen Set	1	
Memasak	Nampan	5	
	Penumbuk	1	
	Piring	10	
	Mangkok	10	
	Gelas	10	
	Sendok	10	
Agama	Puzzle Tata Cara Sholat	1	
	Miniatur Tempat Ibadah	1	
	Puzzle Hijaiyah	1	1
Fisik Motorik	Pasir Kinetik	1	
	Karet Gelang	1	
	Pompom	1 box	
	Perekat	1 box	
	Penjepit	200	
	Resliting	5	
	Meronce	5	
	Lego Bulat	100	
	Lego Kotak	100	
Alam / Sekitar	Batu	20	
	Daun Kering	1 keranjang	
	Biji Pinus	38	12
	Kulit Kerang	1 keranjang	
Lainnya	Lemari	2	
	Rak	1	
	box file	15	
	Isolasi	2	

f. Karakteristik Kurikulum TK Himawari Semarang

- 1) Tahun pelajaran 2023/2024 di TK Himawari Semarang dimulai hari Senin-Jum'at 1 Januari 2023
- 2) Keseluruhan jumlah siswa A dan B ada 25 anak, pembelajaran dilaksanakan waktu pagi jam 07.30-11.00 WIB
- 3) Pembelajaran dimulai dengan *Esesace* (kegiatan sebelum belajar)
- 4) Nilai dan prinsip yang digunakan TK Himawari berpusat pada potensi anak, perkembangan anak, yang meliputi pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas

g. Tata Tertib Sekolah

- 1) Tata tertib guru TK Himawari Semarang
 1. PTK hadir tepat waktu 30 menit sebelum kegiatan.
 - Datang : 07.00 WIB
 - Pulang : 13.30
 2. Bagi PTK yang bertugas piket, hadir dan pulang sesuai piket yang telah ditentukan.
 - Piket Pagi : 06.45 WIB
 - Piket Sore : s/d pukul 17.00 (Pengasuh)
 3. Mengisi daftar hadir / absen pada saat datang dan pulang

4. Apabila hadir terlambat lebih dari 10 menit, 3 kali dalam 1 bulan akan mendapatkan sanksi membuat surat pernyataan tidak akan terlambat lagi.
5. Kegiatan sekolah dimulai pukul 07.30 WIB dan selesai pukul 11.30 WIB
6. Memakai seragam lengkap dan atribut (id card) sesuai ketentuan. Jika melanggar dikenakan sanksi Rp. 5.000,- untuk kas
7. Apabila berhalangan hadir, harap menghubungi Kepala Sekolah langsung atau lewat telepon/whatsapp sehari sebelumnya
8. Tidak hadir karena sakit lebih dari 2 hari harus menyatakan surat keterangan sakit dari dokter
9. Apabila ada kegiatan diluar jam kerja, waktu menyesuaikan
10. Apabila akan mundurkan diri dimohonkan menyerahkan surat pengunduran diri selambatlambatnya 3 bulan sebelum mengundurkan diri
11. Permohonan cuti dapat dilakukan sesuai ketentuan / peraturan sebagai berikut:
 - Menikah : 7 hari cuti dari tanggal pengajuan cuti
 - Hamil / Melahirkan : 45 hari cuti (kelahiran

normal) atau 55 hari cuti
(kelahiran cesar)

12. Peraturan Tambahan Darurat Covid-19:

- Sesampai di sekolah, PTK langsung mencuci tangan dan kaki dengan sabun minimal selama 20 detik dan berganti pakaian seragam dan masker
- PTK wajib menggunakan masker dalam lingkungan sekolah
- PTK mengukur suhu tubuh (kurang dari 38°C). Jika suhu $\geq 38^\circ\text{C}$ maka PTK dipersilahkan untuk pulang.

13. Tata tertib diatas untuk dipatuhi dan apabila terjadi pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai peraturan

2) Tata tertib peserta didik

1. Ananda hadir di Himawari mulai pukul 07.15-16.00 untuk TPA dan pukul 07.15-11.00 untuk sekolah. Keterlambatan penjemputan akan dikenakan biaya tambahan (*overtime*) sebesar Rp. 5.000,-/ setengah jam
2. Ananda membawa *snack* yang mengenyangkan (tidak boleh mie instan, sejenis chiki, dan yang mengandung MSG)

3. Ananda membawa botol minum/tumbler pribadi dari rumah
4. Ananda membawa susu sendiri dari rumah sesuai kebutuhan (TPA)
5. Ananda membawa minimal 3 stel pakaian tiap harinya, untuk persiapan ganti baju (TPA)
6. Ananda tidak diperkenankan membawa uang dan perhiasan
7. Ananda sebaiknya tidak membawa mainan dari rumah
8. Selama pembelajaran, pengantar menunggu diluar ruangan
9. Orang tua diharapkan ikut serta dalam program kegiatan sekolah
10. Jika tidak masuk sekolah, memberitahu pihak sekolah lewat Telepon atau Buku Penghubung
11. Jika Ananda sakit, sebaiknya istirahat dirumah supaya lebih nyaman
12. Khusus Ananda yang dititipkan (TPA), Ananda dapat mengajukan cuti maksimal 3 bulan dengan pemberitahuan sebelumnya, dan akan dikenakan biaya cuti sebesar Rp. 100.000,-/ bulan. Ananda yang tidak masuk selama lebih dari 3 bulan, akan dikenakan biaya asministrasi seperti awal

13. Khusus Ananda yang dititipkan (TPA), disediakan tas tempat pakaian kotor. Apabila tidak membawa atau hilang akan kami ganti dengan tas baru dengann biaya Rp. 10.000,-/ tas
14. Penitipan berlaku 5 hari dalam seminggu (Senin s/d Jum'at) dan libur pada hari libur nasional.

Table 4.4

Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TK Himawari Semarang:⁶⁸

a. Senin-Jum'at

Waktu	Kegiatan	Keterangan
07.30 -08.00	Kegiatan pagi	<i>Esesaice</i>
08.00-08.30	Kegiatan awal	<i>Snack time</i>
08.30-10.15	Kegiatan inti	Pembelajaran
10.15-10.30	Kegiatan akhir	Pesan guru, do'a, mengaji, pulang

b. Sabtu-Minggu

Waktu	Kegiatan	Keterangan
-	-	Libur

⁶⁸ Kegiatan TK Himawari Semarang Tahun Pelajaran 2023-2024

2. Diskripsi Data Khusus

Deskripsi Data Khusus Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Kelompok A

Sesuai yang telah disampaikan pada pembahasan bahwa proses penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat melihat secara langsung peristiwa yang terjadi di TK Himawari.

Peneliti melaksanakan penelitian di TK Himawari Semarang dengan menggunakan 3 metode, yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Hasil data yang didapat dari narasumber yang terdiri dari Ibu Dra. Ariati selaku Kepala Sekolah dan Ibu Nahdhia Nila Dahlia S.Pd selaku guru kelas TK A.⁶⁹

Di TK Himawari proses pembelajarannya menggunakan model klasikal seperti *steam*, yang bertujuan untuk memperluas cara berpikir peserta didik tentang masalah dunia nyata. Dalam proses pembelajaran tentunya harus menyenangkan bagi peserta didik. Dimana guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sudah sesuai

⁶⁹ Obervasi Di TK Himwari Seamarang, Dilaksanakan Jum'at 3 Febuari 2023

dengan peran dan prosedur, sehingga peserta didik mampu meningkatkan perkembangan kognitifnya seperti peserta didik mampu menerima materi yang di sampaikan oleh pendidik.⁷⁰

Proses penelitian yang dilakukan di TK Himawari adalah peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan yaitu selama 2 bulan penelitian, sehingga diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

a. Peran Guru Sebagai Perencana Pengajaran dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Kelompok A Di TK Himawari Semarang

Seiring berjalannya pembelajaran, semua guru yang mengajar di TK Himawari telah memenuhi perannya sebagai guru. Karena peran guru sangat penting untuk memajukan perkembangan peserta didik dan meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Di TK Himawari para guru melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai standar yang ditetapkan sekolah, terbukti dari penelitian yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru Kelompok A.

⁷⁰ Obervasi Di TK Himwari Seamarang, Dilaksanakan Jum'at 3 Febuari 2023

Berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan guru menyusun perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, seperti menyiapkan alat peraga edukatif (APE) yang sesuai dan peserta didik diperbolehkan bermain bebas dengan ketentuan yang sudah ditentukan seperti membuat mainan sesuai imajinasi peserta didik, akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ada seperti ketika peserta didik bermain bisa tidak sesuai dengan tema yang dipelajarinya.⁷¹

“Sebagai kepala sekolah saya mengemban tugas merencanakan pelajaran dan terutama membimbing guru kelas dalam pelaksanaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yang tentu saja sudah ada peraturan tersendiri, seperti apa yang harus dihadapi guru kelas saat membuat dan melaksanakan pelajaran dalam rencana yang dibuat.”⁷²

“Sebagai guru di kelas A di Taman Kanak-kanak, saya tentu memenuhi peran saya sebagai perencana pembelajaran. Dengan membuat RPP, peserta didik menyesuaikan dengan aturan yang sudah ada di

⁷¹ Observasi, Di TK Himawari Semarang dilaksanakan Sini 13 Maret 2023

⁷² Ariati, Kepala Sekolah TK Himawari Semarang, Wawancara pada Senin 13 Maret 2023.

sekolah dan tentunya memperhatikan perkembangan peserta didik, salah satunya adalah perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan. Seperti berbagai metode pembelajaran yaitu metode bermain, metode cerita, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi.”⁷³

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi guru TK juga berperan penting bagi peserta didiknya. Salah satu peran guru tersebut adalah sebagai perencana pengajaran, dimana guru harus memiliki keterampilan dan kreativitas untuk menyampaikan pemahaman guna mendorong pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

b. Peran Guru Sebagai Manager (Pengelola Pengajaran) dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Kelompok A Di TK Himawari Semarang

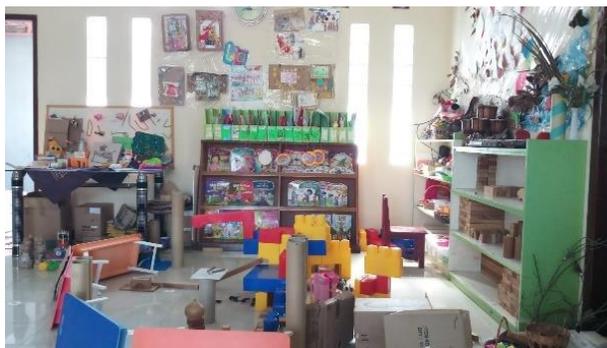
Berdasarkan hasil penelitian, guru TK memenuhi perannya sebagai manager (pengelola pengajaran). Peran manager adalah upaya pelatih untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien, dengan manajemen waktu, sumber belajar, dan

⁷³ Nahdhia Nila Dahlia, Pendidik Kelompok A, Wawancara pada Senin 13 Maret 2023.

manajemen organisasi kelas. Salah satu cara bagi guru untuk menciptakan kondisi kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Gambar 4.1

Sarana dan Prasarana di Setiap Ruang Kelas



Dari gambar diatas bisa dilihat bahwa di setiap ruang kelas guru sudah menyiapkan alat permainan yang edukatif dimana peserta didik boleh bermain apa yang diinginkan sesuai imajinasi. Salah satu tujuan adanya penyediaan sarana dan prasarana adalah untuk menentukan keberhasilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, dimana prasyarat keberhasilan pengajaran guru tercermin dari keberhasilan belajar peserta didik melalui bermain. Untuk mendukung peserta didik dalam mengenal lambang bilangan guru

biasanya menggunakan bermain kolase (membentuk lambang bilangan dengan kolase), kartu angka dan sop (standar operasional prosedur) kalender.⁷⁴

c. Peran Guru Sebagai Motivator dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Kelompok A Di TK Himawari Semarang

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, guru TK telah memenuhi perannya sebagai motivator peserta didik. Peran motivasi adalah upaya pelatih untuk menanamkan motivasi pada peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal, dan membutuhkan kreativitas dari pihak guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga sikap peserta didik terhadap belajar menjadi lebih efektif. Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan pendidik TK A:

“Semua guru telah melaksanakan perannya sebagai motivator dalam proses pembelajaran, karena pemberian motivasi sangat penting, dengan cara penggunaan kalimat pemantik.”⁷⁵

⁷⁴ Nahdhia Nila Dahlia, Pendidik Kelompok A, Wawancara dan Observasi pada Senin 13 Maret 2023.

⁷⁵ Ariati, Kepala Sekolah TK Himawari Semarang, Wawancara pada Senin 13 Maret 2023.

“Saya selalu memberikan motivasi kepada peserta didik terutama dalam memotivasi mengenalkan lambang bilangan karena jika tidak memberikan motivasi sejak dini maka peserta didik bisa saja tidak akan menyukai pelajaran matematika, dengan cara pemberian motivasi dengan kalimat pemantik dan memberi kesempatan. Pemberian motivasi tersebut biasanya dilaksanakan ketika akhir pembelajaran maupun disela atau pertengahan pembelajaran.”⁷⁶

d. Peran Guru Sebagai Evaluator dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Kelompok A Di TK Himawari Semarang

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, guru melakukan evaluasi setelah pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Guru melaksanakan kegiatan evaluasi dilakukan bersama guru-guru lain, yang bertujuan untuk mencari informasi sikap dan kegiatan apa yang dilakukan pada setiap peserta didik di luar kelas. Kegiatan evaluasi di TK Himawari dilaksanakan selama satu minggu satu kali untuk guru sedangkan evaluasi pembelajaran peserta

⁷⁶ Nahdhia Nila Dahlia, Pendidik Kelompok A, Wawancara dan Observasi pada Senin 13 Maret 2023.

didik dilaksanakan setiap tiga bulan sekali yang dilakukan bersama orang tua peserta didik.⁷⁷

Berdasarkan pemaparan data yang disajikan dan dianalisis terdapat pembahasan hasil penelitian ini dari wawancara dan observasi, sebagai berikut:

Table 4.5
Fokus Pembahasan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Peran guru sebagai perencana pengajaran dalam menstimulasi mengenal lambang bilangan pada anak TK kelompok A di TK Himawari Semarang	Guru membuat perencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan perkembangan kognitif dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan.
2.	Peran guru sebagai manager (pengelola pengajaran) dalam menstimulasi mengenal lambang bilangan pada anak TK kelompok A di TK Himawari Semarang	Guru menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung materi pembelajaran agar proses kegiatan belajar mengajar efektif dan efisien.
3.	Peran guru sebagai motivator dalam menstimulasi mengenal lambang bilangan pada anak	Guru memberikan kesempatan bermain dan motivasi melalui kalimat pemantik.

⁷⁷ Ariati, Kepala Sekolah TK Himawari Semarang, Wawancara pada Senin 13 Maret 2023.

	TK kelompok A di TK Himawari Semarang	
4.	Peran guru sebagai Evaluator dalam menstimulasi mengenal lambang bilangan pada anak TK kelompok A di TK Himawari Semarang	Guru melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik.

B. Analisis Data

Peran guru adalah seseorang yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat yang memiliki ketentuan seperti guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang lebih tinggi seperti wibawa, tanggung jawab, disiplin, suka menolong, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan data yang disajikan, maka hasil pembahasan penelitian ini berdasarkan dengan teori yang ada dan relevan, yang mengacu pada teori Slameto yaitu peran guru terhadap perkembangan anak⁷⁸:

⁷⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2013), hlm. 98 - 99

1. Peran Guru Sebagai Perencana Pengajaran Dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok A Di TK Himawari Semarang

Perencana Pengajaran adalah usaha guru yang diharapkan mampu merencanakan pembelajaran secara efektif untuk memberikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan cara memperhatikan prinsip-prinsip belajar seperti menentukan tujuan belajar, memilih bahan ajar, memilih metode pembelajaran, menetapkan evaluasi dan lain sebagainya.

Sementara data yang didapat peneliti yang didasarkan pada pengetahuan informan dan peran guru TK Himawari Semarang, kemampuan peserta didik dalam mengenal lambang bilangan pendidik harus memberikan stimulus perkembangan dan kecerdasan kognitif terlebih dahulu dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran.

Gambar 4.2
Guru Menyampaikan Arahan dan Pemahaman
Sebelum Bermain



Berdasarkan penelitian yang diamati oleh peneliti, seperti yang terlihat pada gambar 4.2 guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yang tepat untuk menstimulasi kemampuan mengenal lambang bilangan, seperti metode bermain dan metode demonstrasi. Metode bermain, peserta didik diperbolehkan bermain sambil belajar sesuai materi yang telah disampaikan dan peserta didik dituntut untuk mengekspresikan imajinasi yang ada. Sedangkan metode demonstrasi guru mempraktikkan materi terlebih dahulu sebelum peserta didik bermain.

Strategi yang digunakan untuk mengenal lambang bilangan yaitu menggunakan strategi ekspositori. Strategi ekspositori ini merupakan peran guru menyampaikan materi secara terstruktur yang kegiatan-Nya peserta didik

belajar individual, seperti peserta didik bermain menempel atau kolase. Seperti pada lampiran 9.

Dengan metode dan strategi tersebut peserta didik diharapkan semangat belajar, karena mengenal lambang bilangan merupakan bukan materi utama atau Sub. materi, sehingga pendidik TK Himawari memadukan metode pembelajaran materi yang akan di ajarkan dengan metode untuk mengenalkan lambang bilangan.

Dari keterangan di atas, menggabungkan teori dan observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengarah pedagogis perkembangan kognitif dalam meningkatkan pengenalan lambang bilangan kelompok A di TK Himawari Semarang konsisten dengan pengetahuan yang ada di lapangan dan dapat dikatakan sangat baik. Karena peran guru menunjukkan bahwa guru adalah seorang pendidik, yaitu pembelajaran yang dilakukan disana tidak terbatas pada teori saja guru dapat berperan sebagai pengajar dalam menyampaikan materi kemampuan, mengevaluasi dan kreativitas untuk memastikan pengembangan pada peserta didik berkembang dengan baik, sehingga mengenal lambang bilangan menyenangkan untuk peserta didik dan tidak membosankan.

2. Peran Guru Sebagai Manager (Pengelola Pengajaran) Dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Kelompok A Di TK Himawari Semarang

Manager (Pengelola Pengajaran) yaitu seorang guru yang harus mampu mengarahkan semua proses belajar mengajar, menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara efektif. Yang memiliki fungsi guru harus senantiasa memantau hasil belajar yang dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Para guru di TK ini dalam mengarahkan proses pembelajaran dengan berbagai cara, seperti para guru yang menyiapkan media belajar yang mudah dipahami sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Sementara data yang didapat penelitian yang didasarkan pada pengetahuan informan dan peran guru TK Himawari Semarang, kemampuan peserta didik dalam mengenal lambang bilangan guru harus mampu mengelola kelas yang efektif. Dengan cara guru menentukan strategi dan alat permainan yang edukatif.

Gambar 4.3
Guru Menyiapkan Alat dan Bahan



Berdasarkan hasil penelitian, seperti yang terlihat pada gambar 4.3 TK Himawari kelompok A untuk mendukung kegiatan belajar menjadi efektif guru di TK Himawari Semarang menggunakan strategi inkuiri. Kerena strategi inkuiri ini melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan analitis, yang kegiatan biasanya menggunakan strategi pembelajaran berlangsung atau berkelompok, seperti pada lampiran 9 dimana peserta didik bermain bersama membuat jalan dengan tema lingkungan, kegiatan ini membantu peserta didik untuk berfikir kritis, seperti mengingat apa saja yang ada di jalan.

Peran guru pada pembelajaran berlangsung yaitu sebagai fasilitator dan diharapkan peserta didik ikut serta

dalam bermain, seperti guru menyiapkan alat permainan lost part, balok, permainan kolase dan lain sebagainya. Peserta didik bermain ketika sudah diperbolehkan oleh guru dan diharapkan peserta didik aktif ketika bermain.

Menggunakan strategi tersebut guru memfasilitasi alat permainan edukatif peserta didik dibimbing dan diberi arahan oleh guru ketika bermain, terutama untuk belajar mengenal lambang bilangan, karena pada usia 4-5 tahun peserta didik masih membutuhkan arahan dan bimbingan yang tepat. Dengan kegiatan bermain diharapkan peserta didik mampu mengembangkan perkembangannya selain aspek kognitif melainkan mampu mengembangkan perkembangan fisik motoric.

Berkaitan hasil penelitian melalui kegiatan mengenal lambang bilangan. Peran guru sebagai manager terutama pada perkembangan kognitif dalam menstimulasi pengenalan lambang bilangan kelompok A di TK Himawari Semarang dapat dikatakan sangat baik karena kegiatan belajar mengajar terasa menyenangkan dengan menggunakan alat permainan edukatif seperti lost part, balok, permainan kolase.

3. Peran Guru Sebagai Motivator dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok A Di TK Himawari Semarang

Motivasi adalah upaya seorang guru untuk memotivasi peserta didik. Untuk menyelesaikan pekerjaan ini, guru harus mengenal peserta didik dengan baik dan memberi mereka pengalaman belajar. Maka dari itu, guru di TK Himawari ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali lambang bilangan melalui pemberian motivasi.⁷⁹

Sementara data yang didapat penelitian yang didasarkan pada pengetahuan informan dan guru TK Himawari Semarang, kemampuan peserta didik dalam mengenal lambang bilangan guru melaksanakan perannya sebagai motivator dan tentunya untuk menjadi motivator guru membutuhkan strategi yang tepat

⁷⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2013), hlm. 98-99

Gambar 4.5
Guru Memberikan Kesempatan Peserta Didik
Bercerita dan Pendidik Memberikan Motivasi



Berdasarkan hasil penelitian, seperti yang terlihat pada gambar 4.5 Pendidik TK Himawari kelompok A untuk meningkatkan perkembangan kognitif dalam menstimulasi kemampuan mengenal lambang bilangan guru menggunakan strategi Heuristik untuk memotivasi peserta didik. Strategi heuristic merupakan pemberian informasi yang berisi pengetahuan, keterampilan dan nilai, dan biasanya kegiatan strategi heuristic seperti belajar kelompok atau bermain secara berkelompok seperti

peserta didik bermain mengurutkan lambang bilangan melalui alat permainan edukatif.

Berkaitan hasil wawancara dan observasi melalui kegiatan mengenal lambang bilangan. Peran guru sebagai motivator terutama pada perkembangan kognitif dalam meningkatkan pengenalan lambang bilangan kelompok A di TK Himawari Semarang dapat dikatakan sangat terampil dalam mengelola kalimat yang akan diberikan kepada peserta didik yakni kalimat pemantik. Waktu pemberian motivasi biasa dilaksanakan ketika di sela-sela pembelajaran atau pada saat *Recalling*, dengan cara peserta didik menceritakan apa yang ananda lakukan selama bermain, hal ini selain membantu mengembangkan perkembangan kognitif peserta didik kegiatan tersebut mampu mengembangkan aspek perkembangan Bahasa peserta didik melalui bercerita. Guru dengan perannya sebagai motivator disini diharapkan peserta didik memahami kalimat pemantik dan termotivasi apa yang telah disampaikan.

Dari keterangan diatas peneliti menggabungkan teori dan hasil lapangan, dapat diartikan bahwa peran guru sebagai motivator untuk menstimulasi kemampuan mengenal lambang bilangan kelompok A di TK Himawari

Semarang sesuai dengan data dilapangan dan dapat dikatakan sangat baik.

4. Peran Guru Sebagai Evaluator dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Kelompok A Di TK Himawari Semarang

Evaluasi adalah untuk mengetahui ketercapaian kompetensi, guru harus membuat penilaian yang terarah. Evaluasi hendaknya dirancang sebagai suatu proses yang ditujukan untuk mengukur dan menentukan tingkat pencapaian kompetensi serta mengukur keefektifan proses belajar mengajar.

Maka dari itu guru di TK Himawari ini melakukan evaluasi yang dilaksanakan selama 3 bulan 1 kali yang biasa disebut dengan Laporan Tri Wulan yang bersisi *Learning Story* (kegiatan peserta didik selama 3 bulan belajar) dan akan dievaluasi bersama orang tua peserta didik, seperti pada lampiran 3.⁸⁰

Berdasarkan hasil obeservasi peneliti, untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menstimulasi kemampuan mengenal lambang bilangan maka dapat diketahui sebagai berikut:

⁸⁰ Ariati, Kepala Sekolah TK Himawari Semarang, Wawancara dan Dokumentasi pada Senin 13 Maret 2023.

Rumus 1:

$$\frac{\text{Hasil Nilai Keseluruhan}}{\text{Nilai Indikator}} \times 100 \%$$

Rumus 2:

$$\text{Nilai Capaian Mengenal Lambang Bilangan} = \text{Nilai Indikator}$$

Kriteria Nilai Indikator:

- a. BB (Belum Berkembang) : 1
- b. MB (Mulai Berkembang) : 2
- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan): 3
- d. BSB (Berkembang Sangat Baik) : 4

Rumus 3:

$$\text{Jumlah Peserta Didik} \times \text{Jumlah Indikator} = 100\%$$
$$14 \times 4 = 56$$

Tabel 4.6
Ketercapaian Guru dalam Menstimulasi Kemampuan
Mengenal Lambang Bilangan
Penilaian I

Nama Guru : Nahdhia Nila Dahlia S,Pd
Minggu Ke : 10
Tema : Lingkungan/ Ruangan Puskesmas

Kelompok : A
Hari, Tanggal : Selasa, 14 Maret 2023

No	Capaian Mengenal Lambang Bilangan	Nilai IDKR	NAMA PESERTA DIDIK															
			Arya	Cenna	Dimitri	Brian	Salsa	Giandra	Almira	Raiyan	Hafshah	Azzatoto	Hamka	Zoya	Elzi	Aulia		
1.	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	BB	✓															
		MB				✓		✓			✓			✓			✓	
		BSH								✓		✓	✓					
		BSB		✓	✓		✓		✓							✓		
2.	Mengurutkan lambang bilangan 1-10	BB																
		MB	✓	✓		✓									✓		✓	
		BSH						✓						✓				
		BSB			✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓					
3.	Membentuk lambang bilangan 1-10	BB	✓			✓											✓	
		MB		✓				✓										
		BSH			✓		✓			✓	✓			✓				
		BSB								✓		✓	✓			✓		
4.	Menghubungkan lambang bilangan 1-10	BB	✓	✓								✓						
		MB				✓									✓		✓	
		BSH					✓	✓	✓	✓			✓		✓			
		BSB			✓								✓					

Berdasarkan data tabel diatas, data observasi peserta didik dalam kemampuan mengenal lambang bilangan dapat menentukan ketercapaian keberhasilan guru dalam mengajar. Hasil data tersebut berdasarkan, sebagai berikut:

Keterangan:

1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 : 40
2. Mengurutkan lambang bilangan 1-10 : 44
3. Membentuk lambang bilangan 1-10 : 38
4. Menghubungkan lambang bilangan : 35

Dengan keterangan:

1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 : $\frac{40}{56} \times 100 \% = 71.5\%$
2. Mengurutkan lambang bilangan 1-10 : $\frac{44}{56} \times 100 \% = 78.5\%$
3. Membentuk lambang bilangan 1-10 : $\frac{38}{56} \times 100 \% = 68 \%$
4. Menghubungkan lambang bilangan 1-10 : $\frac{35}{56} \times 100 \% = 62.5 \%$

Table 4.7
Ketercapaian Guru dalam Menstimulasi Kemampuan
Mengenal Lambang Bilangan
Penilaian II

Nama Guru : Nahdhia Nila Dahlia S,Pd

Kelompok : A

Minggu Ke : 12

Hari, Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

Tema : Lingkungan Sekitar Puskesmas / Alat Kesehatan

No	Capaian Mengenal Lambang Bilangan	Nilai IDKR	NAMA PESERTA DIDIK														
			Arsya	Cenna	Dimitri	Brian	Salsa	Giandra	Almira	Rayyan	Hafshah	Azzatoro	Hannka	Zoya	Elzi	Aulia	
1.	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	BB															
		MB	✓														
		BSH				✓		✓									✓
		BSB		✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
2.	Mengurutkan lambang bilangan 1-10	BB															
		MB	✓														
		BSH				✓		✓		✓				✓			
		BSB		✓	✓		✓		✓		✓		✓	✓		✓	✓
3.	Membentuk lambang bilangan 1-10	BB	✓														
		MB												✓			
		BSH		✓		✓					✓						✓
		BSB			✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓			✓	
4.	Menghubungkan lambang bilangan 1-10	BB															
		MB	✓	✓													
		BSH				✓	✓	✓		✓	✓			✓			✓
		BSB			✓				✓			✓	✓		✓		

Berdasarkan data tabel diatas, dari data observasi peserta didik dalam keberhasilan mengenal lambang bilangan dapat menentukan ketercapaian keberhasilan guru dalam mengajar. Hasil data tersebut berdasarkan, sebagai berikut:

1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 : 51
2. Mengurutkan lambang bilangan 1-10 : 49
3. Membentuk lambang bilangan 1-10 : 47
4. Menghubungkan lambang bilangan 1-10 : 45

Dengan keterangan :

1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 : $\frac{51}{56} \times 100 \% = 91\%$
2. Mengurutkan lambang bilangan 1-10 : $\frac{49}{56} \times 100 \% = 87.5\%$
3. Membentuk lambang bilangan 1-10 : $\frac{47}{56} \times 100 \% = 84 \%$
4. Menghubungkan lambang bilangan 1-10: $\frac{45}{56} \times 100 \% = 80.3$

Tabel 4.8
Persentase Capaian Kemampuan Mengenal Lambang
Bilangan

No	Indikator Lambang Bilangan	Capaian Peserta Didik Pada Mengenal Lambang Bilangan	
		I	II
1.	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	71.5%	91%
2.	Mengurutkan lambang bilangan 1-10	78.5%	87.5%
3.	Membentuk lambang bilangan 1-10	68%	84%
4.	Menghubungkan lambang bilangan 1-10	62.5%	80.3%
	Rata-rata Capaian	70.1%	85.7%
	Nilai Rata-rata	77.9%	

Ketercapaian peran guru sebagai evaluator di dukung oleh peran guru sebagai perencana pengajaran, peran guru sebagai manager (pengelola pengajaran), peran guru sebagai motivator dengan melaksanakan tiga peran tersebut maka pendidik akan mengetahui apa yang harus di evaluasi. Yang didukung dengan adanya penggunaan metode yang tepat, adanya sarana dan

prasarana yang memadai, dan tentunya ada guru yang berkompeten dalam mengelola keadaan kelas.

Dari hasil evaluasi menghubungkan teori dan hasil lapangan, menyatakan peran guru dalam melaksanakan perannya sebagai evaluator sudah sesuai dengan data dilapangan, berdasarkan keberhasilan peserta didik mengenal lambang bilangan dengan kegiatan bermain seperti Menyebutkan lambang bilangan 1-10 pada saat kegiatan sop kalender, mengurutkan lambang bilangan 1-10 menggunakan kartu angka, membentuk lambang bilangan menggunakan bermain kolase, dan Menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan benda lain yang ada disekitar kita. Hasil penilaian pencapaian kemampuan mengenal lambang bilangan sebesar 77.9% nilai rata-rata, dari rincian penilaian pertama 70.1% dan 85.7% dari penilaian kedua.

Dari beberapa peran guru tersebut terdapat empat peran yang di gunakan dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan metode yang berbeda-beda. Metode yang paling dominan yang digunakan pendidik adalah metode demostrasi dan metode bermain karena dengan bermain peserta didik akan bersemangat dan tentunya guru akan mendemostrasikan (mempraktikan materi) yang akan disampaikan sebelum peserta didik bereskplor melalui bermain.

Dengan menerapkan 4 peran tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik terutama kelompok A mampu menstimulasi perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang belum mampu untuk mengenal lambang bilangan, yang dikarenakan adanya peserta didik yang berkebutuhan khusus dan kurangnya guru pendamping.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian, peneliti mengalami keterbatasan, dan peneliti menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, serta penelitian ini. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya juga kesalahan, yaitu:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Peneliti hanya melakukan penelitian pada satu kelas saja, sehingga masih ada kemungkinan ada perbedaan.

2. Keterbatasan kemampuan peneliti

Selama penelitian, peneliti melakukan berbagai metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi yang valid dan terpercaya sehingga metode penelitian yang digunakan dapat digunakan untuk mengetahui peran pendidik dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Namun demikian, masih terdapat kelemahan dalam

pengumpulan data, seperti pengetahuan yang kurang, jawaban informan kurang tepat dan sesuai, pertanyaan kurang lengkap sehingga informan kurang memahaminya, dan waktu observasi yang singkat.

Beberapa keterbatasan dari penulis selama penelitian untuk mencapai susunan yang hampir sempurna, namun bukan berarti hasil penelitian ini tidak valid. Selain itu, penulis merasa bersyukur, bersemangat dan juga berharap dengan menyelesaikan karya Tugas akhir ini yang nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi TK/ PAUD lainnya dalam meningkatkan kemampuan lambang bilangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelompok A TK Himawari Semarang, dapat disimpulkan bahwa ketercapaian guru dalam menstimulasi kemampuan mengenal lambang bilangan di kelompok A berdasarkan keberhasilan peserta didik dalam belajar sebesar 78,1% dari nilai rata-rata dengan rincian 70.1% dari penilaian pertama dan 85.7 dari penilaian kedua. Keberhasilan ini telah ditentukan, seperti menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengurutkan lambang bilangan 1-10, membentuk dan menghubungkan lambang bilangan 1-10. Hal ini sesuai dengan peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, dimana guru terlebih dahulu memfokuskan perkembangan kognitif agar peserta didik mampu berfikir simbolik untuk memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan guru menjalankan perannya sebagai perencana pengajaran, peran guru sebagai manager (pengelola pengajaran), peran pendidik sebagai motivator, dan peran guru sebagai evaluator dapat menstimulasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada kelompok A di TK Himawari Semarang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran guru dalam menstimulasi mengenal lambang bilangan pada anak TK A di TK Himawari Semarang, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Menyediakan guru yang cukup di setiap kelas. Hal ini dibutuhkan dengan adanya asisten guru, guru mampu memperhatikan dengan teliti pada setiap peserta didik dalam belajar agar peserta didik aktif bermain dengan belajar serta melakukan pemberian kesempatan terutama dalam mengenal lambang bilangan, agar peserta didik lebih mudah mengingat.

2. Bagi guru

Guru lebih memperhatikan lagi ketika menyiapkan alat permainan edukatif dan perlu ditambahkan lagi lagu-lagu tentang lambang bilangan agar lebih berfariatif dan peserta didik tidak cepat bosan.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik disarankan untuk selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dengan seksama dan mau bereksplor atau bermain agar memperoleh kemampuan kognitif yang lebih baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan karya ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan disertasi ini dari awal hingga akhir. Semoga bantuan yang diberikan kepada peneliti berupa pikiran, tenaga, materi dan doa dapat menjawab semua yang telah diberikan kepada peneliti selama ini.

Penulis juga memahami bahwa penulisan karya ini jauh dari sempurna dan tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk menjadikan karya ini lebih sempurna dan lengkap. Peneliti berharap skripsi yang ditulis oleh penulis dapat membawa manfaat dan khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan serta memberikan wawasan bagi para pembaca. Dan semoga dapat membawa manfaat dan pemahaman bagi para peneliti dan masyarakat umum khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas*, E-Journal Ekpetimental (Vol. 10, No. 2, Tahun 2021)
- Abdul Hamid, Guru Profesional, (Banjar Baru: Jurnal Iliah Keislaman dan Kemasyarakatan, 2017), V: 17.
<http://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk>
- Afidah, Khairunnisa, *Matematika Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Agustyaningrum, Pradanti, Yuliana, *Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar?*, E-Journal Pendidikan Matematika dan Matematika (Vol. 5, No. 1, Tahun. 2022)
- Arie Widiyasturi, Rio Hermawan, *Strategi Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini*, E-Journal JPP PAUD FKIP Unierta (Vol. 9, No. 1, Tahun 2022)
- Ariati, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, E-Jurnal Kependidikan (Vol. 12, No. 2, Tahun 2018)
- Asep Sukenda Egok, *Profesi Kependidikan*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2019)
- Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020)

- Didi Haryono, *Filsafat Matematika (Suatu Tinjauan Epistemologi dan Filosofis)*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Dyah Tri Wahyuningtyas, *Pembelajaran Bilangan Untuk PGSD*, (Malang: Ediiide Infografika, 2016)
- Elies Fajriah Nawangwulan, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Permainan Kereta Angka Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang*, Skripsi (Jember: FAKULTAS Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022)
- Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020)
- Fita Uly Khusnaya, *Penggunaan media permainan kartu angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Di TK Islam Terpadu Tazkia Cangkiran Mijen Semarang Tahun 2018/2019*, (Semarang: FITK UIN Walisongo Semarang, 2019)
- Gesti Indah Sari, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di TKS IT Mina Aceh Besar*, E-Journal Ilmiah Mahasiswa (Vol. 2, No. 1, 2021)
- Gutiana dan Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Ibu Qoyyim Medan Selayang*, E-Journal Pendidikan Anak Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (Vol. 6, No. 1, Tahun. 2020)
- Hardani dkk, *Metode Penelitian: kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020)

Ilmi Tahirah, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Video Pembelajaran Interaktif Di PAUD Akhirisaa Syadina Kelompok A*, Skripsi (Makasar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 2022)

Isabella Hasiana, Aniek Wirastania, *Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Kartu Angka Pada Taman Kanak-kanak Kelompok A*, (Surabaya: Wahana, 2017), Vol. 69

Istiqomah Hasna, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia Dini Di TK Al-Hasan Kedungpanji Lembeyeen Magetan*, Skripsi (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2021)

Jihad, Asep, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 2008)

JP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)

Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wawancara Media, 2012)

KBBI edisi ke tiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 708

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, di akses pada hari sabtu 15 agustus 2020 pukul 19.30 WIB
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

- Konstantinus Dua Dhiu, dkk, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021)
- Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Mercy F Halamury, *Buku Ajar Teori Belajar Dalam Pembelajaran PAUD*, (Lamongan: Academia Publication, 2021)
- Mila Arunia Tmbunan, *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Ama'arif Stabat Tahun 2018/2019*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatra Utara, 2019)
- Mu'min, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaeget*, E-Journal Al-Ta'dib STAIN Sultan Qaimuddin Kendiri, (Vol. 6, No. 1, Tahun. 2013)
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Muthamainnah, Fatmawati, dkk, *Pemanfaatan dan Pengembangan Media Pembelajaran*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022)
- Muthmainnas, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Kelompok A*, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, Tahun 2020)

QS. Al Ahzab (33): 21

Rahim, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014)

Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Rinto Alexandro, dkk, *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*, (Palang Karaya: Guapedia, 2021)

Semiawan, Conny, *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002)

Sitti Aisyah Mu'min, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Kendari: Journal Al-Ta'dib, 2013)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2013)

Sugiyono, *Metode Penilitain Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Jogjakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2002)

- Sumardi, dkk, *Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Playdough*, E-Journal PAUD Agapedia, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2017)
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2009)
- Umi Hanik, *Peningkatan Kognitif Aud dalam Mengenal Angka Melalui Media Piring Bergambar*, E-Journal Ortopedagogia, (Vol. 6, No. 1, 2020)
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas); Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 diakses pada 5 mei 2022 pukul 14.40 wib
- Undang-undang Guru dan Dosen UU RI NO. 20 Tahun 2003 & Undang-undang Sisdiknas UU RI No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), p. 5-6
- Undang-undang Guru dan Dosen UU RI NO. 14 Tahun 2005
- Wiwi Umaterate, dkk, *Penerapan Media Gelas Angka Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Lambang Bilangan 1-10*, E-Journal Pendidikan Guru PAUD, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2020)
- Yulisni Nurani Sujiono, *Konsep Dasar PAUD*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2011)

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN TK HIMAWARI SEMARANG

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Hari/ Tanggal
2. Kegiatan Pembelajaran
3. Kegiatan Guru
4. Kegiatan Peserta Didik
5. Lingkungan Pembelajaran
6. Letak Geografis

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM)
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
3. Kegiatan pembelajaran
4. Kegiatan peserta didik
5. Kegiatan guru

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah guru telah melaksanakan perannya untuk mengembangkan perkembangan kognitif untuk menstimulasi kemampuan mengenal lambang bilangan?
2. Bagaimana peran guru sebagai perencana pengajaran dalam menstimulasi kemampuan mengenal lambang bilangan?

3. Bagaimana peran guru sebagai manager (pengelola pengajaran) dalam menstimulasi kemampuan mengenal lambang bilangan?
4. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam menstimulasi kemampuan mengenal lambang bilangan?
5. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam menstimulasi kemampuan mengenal lambang bilangan?
6. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengenal lambang bilangan?

Lampiran 2a

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) TK HIMAWARI SEMARANG TAHUN 2023**

Semester / Bulan / Minggu ke : II / Maret / 10
Hari / Tanggal : Selasa, 14 Maret 2023
Kelompok / Usia : TK A / 4 - 5 Tahun
Tema / Sub Tema : Lingkungan Sekitarku/
Puskesmas/ Mengenal
Ruangan di Puskesmas

A. Cerita : Sekolah

B. Tujuan Kegiatan :

1. Anak berani memimpin berdo'a
2. Anak terbiasa bersikap ramah
3. Anak terbiasa berkata tolong dan terima kasih
4. Anak dapat membedakan perbuatan yang benar dan yang salah
5. Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan
6. Anak mampu memakai baju sendiri
7. Anak mampu melaksanakan tugas dari guru
8. Anak terbiasa menjaga barang milik sendiri
9. Anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya
10. Anak mampu merapikan mainannya sendiri tanpa diingatkan
11. Anak mampu menjaga kebersihan kelas
12. Anak dapat mengkomunikasikan hasil karya yang telah dibuat
13. Anak mampu enuliskan suku kata menjadi kata
14. Anak mampu membaca symbol yang diberikan
15. Anak dapat melakukan observasi, eksplorasi, dan eksperimen menggunakan bahan di sekitarnya

- C. Alat dan bahan : loose parts, kertas, balok, video, dll
 D. Kegiatan Bermain

Waktu	Kegiatan
07.30 – 10.30	Fisik motorik : <ul style="list-style-type: none"> • Engklek
	Pembukaan : <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan SOP Pembukaan • Penerapan SOP Kearifan Lokal • Berdiskusi tentang mengenal nama hari, tanggal, bulan dan tahun • Berdiskusi tentang benda dan ruang yang ada di puskesmas • Berdiskusi tentang apa saja benda yang ada di puskesmas • Berdiskusi tentang bagaimana menjaga kebersihan di puskesmas • Berdiskusi tentang kesepakatan dalam bermain
	Inti : <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kata “Puskesmas” • Menyebutkan benda yang ada di Puskesmas • Membuat proyek mengenai benda yang ada di Puskesmas
	Recalling : <ul style="list-style-type: none"> • Merapikan mainan • Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain

	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan tentang apa yang ananda lakukan selama bermain • Penguatan pengetahuan yang didapat anak • Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang kegiatan selama satu hari • Bernyanyi • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari • Berdo'a setelah belajar

E. Kalimat Pemantik

- ✓ Apa saja ruangan yang ada di dalam Puskesmas?
- ✓ Bagaimana cara kamu untuk membuat benda yang ada di Puskesmas?
- ✓ Apa saja yang dapat kamu tambahkan untuk membuat benda yang ada di Puskesmas?
- ✓ Siapa yang dapat menyembuhkan orang sakit yang ada di Puskesmas?
- ✓ Dll

F. Evaluasi Pembelajaran

- ✓ Sasaran penilaian mengacu pada Capaian Perkembangan dan Tujuan Pembelajaran
- ✓ Teknik pencatatan (anekdot record, catatan observasi, hasil karya)
- ✓ Teknik checklist tingkat pencapaian perkembangan anak

Semarang, 14 Maret 2023

Mengetahui,
Kepala TK Himawari



Dra. Ariati

Guru Kelas TK A



Nadhia Nila Dahlia S.Pd
NIP. -

Lampiran 2b

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) TK HIMAWARI SEMARANG TAHUN 2023**

Semester / Bulan / Minggu ke : II / Maret / 11
Hari / Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023
Kelompok / Usia : TK A / 4 - 5 Tahun
Tema / Sub Tema : Lingkungan Sekitarku/
Puskesmas/ Alat-alat Kesehatan

A. Cerita : Sekolah

B. Tujuan Kegiatan :

1. Anak berani memimpin berdo'a
2. Anak terbiasa bersikap ramah
3. Anak terbiasa berkata tolong dan terima kasih
4. Anak dapat membedakan perbuatan yang benar dan yang salah
5. Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan
6. Anak mampu memakai baju sendiri
7. Anak mampu melaksanakan tugas dari guru
8. Anak terbiasa menjaga barang milik sendiri
9. Anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya
10. Anak mampu merapikan mainannya sendiri tanpa diingatkan
11. Anak mampu menjaga kebersihan kelas
12. Anak dapat mengkomunikasikan hasil karya yang telah dibuat
13. Anak mampu menuliskan suku kata menjadi kata
14. Anak mampu membaca symbol yang diberikan
15. Anak dapat melakukan observasi, eksplorasi, dan eksperimen menggunakan bahan di sekitarnya

C. Alat dan bahan : loose parts, kertas, balok, video, dll

D. Kegiatan Bermain

Waktu	Kegiatan
07.30 – 10.30	Fisik motorik : <ul style="list-style-type: none">• Senam
	Pembukaan : <ul style="list-style-type: none">• Penerapan SOP Pembukaan• Penerapan SOP Kearifan Lokal• Berdiskusi tentang mengenal nama hari, tanggal, bulan dan tahun• Berdiskusi tentang benda dan ruang untuk Kesehatan• Berdiskusi tentang bagaimana menjaga Kesehatan tubuh• Berdiskusi tentang kesepakatan dalam bermain
	Inti : <ul style="list-style-type: none">• Mengetahui kata “Kesehatan”• Menyebutkan benda/ alat untuk kesehatan• Membuat proyek mengenai benda yang ada di Kesehatan
	Recalling : <ul style="list-style-type: none">• Merapikan mainan• Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain• Menceritakan tentang apa yang ananda lakukan selama bermain• Penguatan pengetahuan yang didapat anak• Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama

	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none">• Tanya jawab tentang kegiatan selama satu hari• Bernyanyi• Menginformasikan kegiatan untuk esok hari• Berdo'a setelah belajar
--	---

E. Kalimat Pemantik

- ✓ Apa saja alat-alat Kesehatan?
- ✓ Bagaimana cara kamu untuk menjaga Kesehatan?
- ✓ Apa saja yang dapat kamu tambahkan untuk membuat benda alat kesehatan?
- ✓ Siapa yang dapat membuat benda alat Kesehatan?
- ✓ Dll

F. Evaluasi Pembelajaran

- ✓ Sasaran penilaian mengacu pada Capaian Perkembangan dan Tujuan Pembelajaran
- ✓ Teknik pencatatan (anekdotal record, catatan observasi, hasil karya)
- ✓ Teknik checklist tingkat pencapaian perkembangan anak

Semarang, 21 Maret 2023

Mengetahui,

Kepala TK Himawari



Dra. Ariati

Guru Kelas TK A

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nadhia Nila Dahlia S.Pd.', written in a cursive style.

Nadhia Nila Dahlia S.Pd
NIP. -

Lampiran 3

LAPORAN TRI WULAN TK HIMAWARI SEMARANG

LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK

TRI WULAN

SEMESTER GENAP

TAHUN AJARAN 2021 / 2022

TPA – KB – TK HIMAWARI



Nama : HIMKA
Kelompok : TK A
Usia : 5,3 tahun

LEARNING STORY TK HIMAWARI

Nama : HIMKA
Kelas : TK A

Kapal Perangku

Di pagi hari yang cerah dimana kamu berangkat ke sekolah untuk bermain bersamaku dan teman-teman. Kamu berangkat bersama dengan mamah yang mengendarai motor untuk mengantarkanmu datang ke sekolah. Sesampainya di sekolah, kamu turun dari motor tak lupa kamu menjabat tangan uma kemudian menciumnya. Setelah kamu berpamitan kepada mamah, kamu masuk ke dalam sekolah lalu menghampiriku. Saat kamu berada di depanku, kamu mengucapkan salam dan menjabat tanganku serta bu guru yang lain. Lalu kamu duduk disampingku untuk melepas kedua sepatu dan kedua kaos kakinya, setelah melepasnya kamu berjalan ke arah rak sepatu untuk meletakkan sepatumu lalu kamu berjalan masuk dan menaruh tas pada loker tas. Selanjutnya kamupun duduk disampingku bersama Ibu guru yang lain sambil menunggu waktu

Waktu bermain bebas telah usai, aku berkata “stop playing teman-teman”, aku mengajak kalian untuk melaksanakan kegiatan upacara yang dilaksanakan setiap hari senin. Sebelum kamu dan teman-teman berkumpul di lapangan aku mengajakmu untuk menggunkan sepatu lagi. setelah kamu menggunakan sepatu, aku mengajak mu untuk berbaris bersama teman-teman yang lain. Aku pun mengatur barisan dan mengatakan “siapa yang mau menjadi petugas upacara ?” tetapi kamu pada pagi itu tidak menjawab pertanyaanku.



Tetapi selama upacara dilaksanakan kamu mengikuti rangkaian-rangkaian upacara dengan baik, kamu juga menjawab pertanyaan Pembina upacara menyampaikan pertanyaan.

Setelah upacara telah selesai, aku mengajakmu untuk melepas kedua sepatunya dan minum sejenak kemudian masuk ke dalam kelas dan duduk melingkar. Selanjutnya saatnya kita untuk berdo'a di awal kegiatan.

“Siapa yang berani memimpin hari ini?”, kataku

“saya”, jawab temen mu Zoya dengan mengangkat

tangan kanannya.

“Baik..silahkan Zoya”

“*Okay friends befor study let's pray together*”, ucapku bersama kamu saat memimpin berdo'a. Dan kita pun memulai kegiatan dengan membaca Al Fatihah, do'a untuk kedua orang tua, do'a sebelum belajar, do'a kebaikan dunia dan akhirat. Setelah selesai berdo'a aku bertanya kepada kalian siapa yang tidak berangkat hari ini. Dan kalian bersama-sama berkata Salsa yang tidak berangkat. Untuk memastikannya akupun memanggil satu persatu nama kalian sesuai dengan absen yang sudah aku buat. Kamu pun tidak menjawab pertanyaan ku, kamu hanya mengamatinya saja dan hanya mendengarkan saja pada saat doa sedang dilaksanakan.

“Himka”, panggilku

“Saya bu”, jawabmu kemudian sambil kamu mengangkat tangan kananmu.

Selesai aku memanggil nama kalian semua, aku mengajak kalian untuk snack time, dimana pada hari senin snack time memakan makanan tradisional. Sebelum makan makanan tradisional aku mengajakmu untuk cuci tangan terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan doa sebelum makan.

“siapa yang mau mimpin doa sebelum makan ?” tanyaku

“saya ...” jawab temenmu Elzi

“elzi, sekarang elzi mimpin doa sebelum belajar” kataku

“ silahkan elzi” kataku

“iya bu” jawab temenmu Elzi

Setelah berdo'a sebelum makan, aku sedikit menjelaskan makanan tradisional, dan tak lupa aku mengajarkan kata Terimakasih karena makanan tradisional tersebut dari teman kita yaitu Rayyan.

“makanan tradisional ini dari teman kita teman-teman yaitu dari Rayyan, kita mengucapkan apa ke teman kita” tanyaku

“terimakasih Rayyan ...” jawabmu dan teman-teman

“sama-sama temen-teman” jawab temanmu Rayyan

Waktu menunjukan 09.15 yang menandakan waktu snack time telah selesai, akupun memimpin doa setelah makan yang diikuti oleh teman-teman. setelah snack time aku mengajakmu mengenal nama-nama hari, bulan dan tahun di *white board*. Aku menanyakan nama hari kepada kalian. Kamupun mengangkat tangan kananmu. Dan aku meminta kamu untuk maju ke depan menuliskan huruf E pada papan *white board*. Dengan tangan kananmu, kamu mengambil spidol yang aku berikan. Kamu membuka tutup spidol kemudian kamu menggosokkan ujung spidol di atas papan *white board*. Aku mengucapkan setiap huruf dan kamu menuliskan hurufnya. Saat kamu

tidak mengetahui huruf E, aku meminta kamu untuk melihat *name tag* temanmu yang ada huruf e.

“Ini huruf E”, ucap temanmu Dimitri.

Kemudian kamu melihat *name tag* yang dipakai oleh temanmu. Setelah kamu melihat huruf E, kamu menuliskannya pada papan *white board*. Dengan perlahan kamu menuliskan huruf E sambil sesaat kamu melihatku untuk melihat tulisan yang kamu buat sudah benar atau belum. Setelah kamu menuliskan huruf E, kamu bergantian dengan temanmu untuk menuliskan tanggal, bulan dan tahun. Pada saat aku mengenalkan nama-nama hari, tanggal, bulan, dan tahun kamu sangat aktif menjawab pertanyaanku. Selesai kalian menulis di *white board*, aku melanjutkan menjelaskan tentang pengenalan macam-macam ruang yang ada di rumah. Aku menunjukkan gambar rumah dan ruang-ruang yang ada di dalam rumah pada buku yang sudah aku siapkan.

Setelah aku menjelaskan bagian-bagian rumah, aku mengajak kalian untuk membuat kesepakatan dalam bermain. Usai kita membuat kesepakatan dalam bermain, aku mempersilahkan kalian untuk mulai bermain.

“Silahkan bermain teman-teman”, ucapku

“Terima kasih bu guru”, kata kalian bersama.



Kamu berjalan untuk mengambil maian yang sudah di sediakan yaitu kertas yang bergambar rumah, lem, potongan-potongan sedotan dan potongan-potongan daun pisang yang kering. setelah kamu mengambilnya kamu duduk melingkar bersama teman-teman menempel potongan-potongan sedotan dan daun pisang yang kering di atas kertas yang bergambar rumah.

“Himka sedang membuat apa itu?”, tanyaku

“menghias rumah...ini”, jawabmu

“coba ceritakan di rumahnya zoya ada apa saja?”, tanyaku kembali

“ada pintu, jendela dan atap”, terangmu sambil menunjuk dengan jari telunjuk bagian yang kamu maksud.

Setelah bercerita kamupun kembali melanjutkan bermain bersama temanmu Hafsah dan Almira. Waktu menunjukkan 10.05 menandakan bahwa waktu bermain telah selesai, “Teman-teman *time is out*”, ucapku kepada kalian.

Kalianpun berhenti bermain kemudian kamu dan teman-teman membersihkan kelasnya. Setelah tempat main bersih, aku mengajakmu untuk *recalling* kegiatan yang sudah kita lakukan.

“Bagaimana perasaan teman-teman hari ini?”, tanyaku kepada kalian

“Senang bu”, jawab kalian bersama

“Zoya tadi bermain membuat apa saja”, tanyaku kembali

“Tadi menghias rumah”, ucapmu

“Mengapa kamu letakkan sedotan di luar gambar rumah?”

“itu hiasan bu”, jelasmu.

Setelah kalian bercerita aku menutup kegiatan hari ini dan mengajak kalian untuk berdo’a sesudah belajar yang diikuti bersama-sama.

Kreativitasmu akan menghasilkan suatu karya yang dapat membuatmu belajar berkreasi dengan menggunakan barang-barang disekitarmu menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kamu juga dapat memperoleh banyak informasi saat kamu membuat hasil karyamu itu

Langkah Selanjutnya :

Bu Nahdhia akan dukung kebutuhanmu dalam mengembangkan kreativitasmu. Melalui kegiatan dan media belajar yang lebih menyenangkan. Bu guru akan selalu dukung untuk mengembangkan aksi berpikirmu dengan ide-ide yang kreatif.

Untuk Ayah dan Bunda, saya sangat mengharapkan tanggapan mengenai apa yang sudah saya sampaikan diatas. Saya sangat berterima kasih jika Ayah / Bunda berkenan memberikan tanggapan pada kolom di bawah ini, Terima kasih

Mengetahui,
Kepala TK Himawari

Hormat Kami,
Guru Kelas

Dra. Ariati
NIP.-

Nahdhia Nila Dahlia S.Pd
NIP.-

Tanggapan Orang Tua/Wali Murid :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 4

HASIL TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TK HIMAWARI SEMARANG TAHUN 2023

Tujuan : Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan mengenal lambang bilangan

Bentuk : Wawancara

Nama Responden : Dra. Ariati

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Senin, 13 Maret 2023

Waktu : 10.30 WIB

Pewawancara : Rizki Nofi Indriyani

Tempat : Ruang Tamu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di TK Himawari Semarang?	15 tahun
2.	Berapa jumlah guru di TK Himawari Semarang?	8 guru: a. 4 Guru kelas b. 4 pengasuh
3.	Berapa jumlah peserta didik di TK Himawari Semarang?	48 siswa
4.	Kurikulum apa yang diterapkan di TK Himawari Semarang?	Kurikulum merdeka

5.	Fasilitas apa saja yang di sediakan di TK Himawari Semarang?	Fasilitas media pembelajaran dan non media pembelajaran
6.	Menurut ibu, dengan adanya fasilitas yang sudah ada apakah ada kendala dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan?	Tidak ada, karena dalam mengenal lambang bilangan tidak hanya menggunakan fasilitas seperti media saja, tetapi bisa menggunakan lingkungan yang ada disekitar sekolah.
7.	Bagaimana pandangan masyarakat/ wali murid mengenai fasilitas, metode pembelajaran, dan kurikulum yang di terapkan di TK Himawari Semarang?	Respon dari wali murid cukup baik, karena pendidik mengedukasi wali murid dulu tentang keadaan yang ada di TK Himawari sehingga wali murid sepakat.
8.	Bagaimana ibu menyikapi/ solusi kendala tersebut, terutama dalam meningkatkan mengenal lambang bilangan?	Mengulas atau mengulang kembali.
9.	Dari kendala tersebut menurut ibu adakah peran penting bagi Guru dalam pembelajaran?	Ada.
10.	Menurut ibu peran pendidik seperti apa yang cocok untuk pembelajaran maupun untuk guru di TK Himawari Semarang?	Peran guru yang mampu menguasai, memahami materi, kondisi, dan memahami karakter peserta didik.

11.	Apakah guru di TK Himawari sudah melaksanakan perannya untuk meningkatkan beberapa macam aspek?	Sudah, dengan cara melakukan kegiatan pedagogic. Dengan melakukan 4 syarat kompetensi guru seperti pedagogic, dengan melaksanakan pedagogik guru mampu meningkatkan aspek-aspek yang ada.
12.	Bagaimana guru TK Himawari melaksanakan perannya sebagai perencana pembelajaran?	Guru harus mampu menguasai perencanaan pembelajaran.
13.	Bagaimana guru TK Himawari melaksanakan perannya sebagai Manager?	Guru harus mampu mengelola kelas.
14.	Bagaimana guru TK Himawari melaksanakan perannya sebagai motivator?	Pemberian motivasi memanglah sangat penting, sehingga pemberian motivasi di TK Himawari bisa dilakukan ketika akhir pembelajaran maupun di sela pembelajaran.
15.	Bagaimana guru TK Himawari melaksanakan perannya sebagai evaluator?	Di TK Himawari tentunya melaksanakan evaluasi, dan tidak hanya peserta didik yang dievaluasi saja melainkan guru juga perlu di evaluasi. Untuk kegiatan evaluasi pendidik dilaksanakan setiap satu

		minggu satu kali, sedangkan evaluasi peserta didik dilaksanakan tiga bulan satu kali yang biasanya disebut dengan kegiatan Tri Wulan. Evaluasi ini dilakukan bersama orang tua peserta didik.
16.	Apakah selain peran-peran tadi masih ada peran guru lain yang dapat meningkatkan mengenal lambang bilangan?	Guru sebagai teman belajar.

Pewawancara



Rizki Nofi Indriyani
NIM. 1903106012



Lampiran 5

HASIL TRANSKIP WAWANCARA GURU KELOMPOK A TK HIMAWARI SEMARANG TAHUN 2023

Tujuan : Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan mengenal lambang bilangan

Bentuk : Wawancara

Nama Responden : Nahdhia Nila Dahlia S,Pd

Jabatan : Guru kelas TK A

Hari, Tanggal : Senin, 13 Maret 2023

Waktu : 11.30 WIB

Pewawancara : Rizki Nofi Indriyani

Tempat : Aula Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar di TK Himawari Semarang?	9 Bulan
2.	Berapa jumlah siswa di TK A?	TK A = 14 Siswa
3.	Kurikulum apa yang diterapkan di TK Himawari Semarang?	Kurikulum Merdeka
4.	Pada aspek kognitif, kesulitan yang seperti apa	Aspek Kognitif, karena pada dasarnya kemampuan kognitif melatih atau merangsang otak

	yang sering terjadi pada peserta didik?	anak. Contoh, Ketika mengenal lambang bilangan atau huruf. Dan perkembangan anak juga berbeda-beda.
5.	Bagaimana rata-rata kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran di kelas?	Peserta didik mampu merespon apa yang pendidik berikan dalam pembelajaran, seperti halnya ketika guru melakukan pembelajaran melalui tanya jawab.
6.	Metode pembelajaran apa saja yang diterapkan di kelas TK A?	Metode bermain, metode bercerita, metode diskusi, dan metode demonstrasi.
7.	Bagaimana ibu menyampaikan materi di kelas TK A dalam mengenal lambang bilangan?	Dalam mengenalkan lambang bilangan biasanya menggunakan metode demonstrasi dan metode bermain, karena dengan bermain peserta didik akan semangat dan tentunya pendidik akan mendemonstrasikan (mempraktikan materi) yang akan disampaikan.
8.	Menurut Ibu apakah fasilitas yang disediakan sudah mendukung peserta didik untuk meningkatkan	Sudah mendukung

	kemampuan mengenal lambang bilangan?	
9.	Seperti apa karakteristik media pembelajaran yang tepat untuk mengenal lambang bilangan?	Tentunya media yang mampu untuk meningkatkan daya Tarik peserta didik untuk belajar, seperti loost part. Dimana anak mampu mengkreasikan imajinasinya.
10.	Kendala apa yang saja yang dihadapi dalam meningkatkan mengenal lambang bilangan?	Ketika ada beberapa peserta didik yang belum bisa mengenal lambang bilangan.
11.	Dengan adanya kendala tersebut, bagaimana ibu mengatasinya?	Membantu peserta didik dengan cara menyebutkan ciri-ciri lambang bilangan.
12.	Menurut ibu adakah peran guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan ?	Ada, karena guru sangat penting dalam pembelajaran.
13.	Menurut ibu peran guru seperti apa untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan?	Peran guru sebagai teman, karena dengan sebagai teman peserta didik akan lebih leluasa dan tidak takut ketika pembelajara dimulai.

14.	Sebagai guru di TK Himawari bagaimana cara anda dalam melaksanakan peran anda sebagai perencana pembelajaran?	Tentunya sebagai guru akan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan peraturan yang ada.
15.	Bagaimana cara anda dalam melaksanakan peran anda sebagai manager?	Peran guru sebagai manager tentunya membangun kelas yang aktif dan efektif.
16.	Bagaimana guru TK Himawari melaksanakan perannya sebagai evaluator?	Untuk peran sebagai evaluator di TK A dilakukan setiap tiga bulan satu kali bersama orang tua peserta didik, tetapi untuk pelaksanaan evaluasi ini tidak hanya waktu yang sudah ditentukan tetapi evaluasi ini bisa dilakukan ketika orang tua meminta dokumentasi foto yang akan dikirimkan secara online, dengan seperti itu pendidik dan orang tua akan memberikan info kegiatannya, dan pendidik akan memberikan arahan.
17.	Apakah anda telah malaksanakan peran anda	Sudah, karena jika guru tidak memberikan motivasi terutama

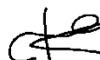
	sebagai motivator dalam meningkatkan aspek kognitif, terutama dalam mengenal lambang bilangan?	dalam mengenalkan matematika maka ada kondisi dimana pendidik akan tidak suka dengan matematika. Maka pemberian motivasi sangat penting dari sejak dini.
17.	Selain peran-peran yang anda jelaskan, apakah masih ada peran lain yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif?	Ada, peran sebagai teman.

Pewawancara



Rizki Nofi Indriyani
NIM. 1903106012

Semarang, 13 Maret 2023
Guru Kelas TK A



Nadhia Nila Dahlia S.Pd
NIP. -

Lampiran 6a

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Guru : Nahdhia Nila Dahlia S,Pd
 Minggu Ke : 10
 Tema : Lingkungan/ Ruangan Puskesmas

Kelompok : A
 Hari, Tanggal : Selasa, 14 Maret 2023

No	Capaian Mengenal Lambang Bilangan	Nilai IDKR	NAMA PESERTA DIDIK															
			Afsya	Cenna	Dimitri	Brian	Saksa	Giandra	Almira	Rayyan	Hafshah	Azzatoro	Hamka	Zoya	Elzi	Aulia		
1.	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	BB	✓															
		MB				✓		✓			✓			✓			✓	
		BSH								✓		✓	✓					
		BSB		✓	✓		✓		✓								✓	
2.	Mengurutkan lambang bilangan 1-10	BB																
		MB	✓	✓		✓										✓	✓	
		BSH						✓						✓				
		BSB			✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓				
3.	Membentuk lambang bilangan 1-10	BB	✓			✓											✓	
		MB		✓				✓										
		BSH			✓		✓			✓	✓			✓				
		BSB							✓		✓	✓	✓	✓		✓		
4.	Menghubungkan lambang bilangan 1-10	BB	✓	✓								✓						
		MB				✓									✓		✓	
		BSH					✓	✓	✓	✓			✓		✓			
		BSB			✓							✓						

Keterangan Penilaian:

1. BB (Belum Berkembang) : Jika anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru;
2. MB (Mulai Berkembang) : Jika anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru;

3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Jika anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) : Jika anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai den indikator yang diharapkan.

Lampiran 6b

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Guru : Nahdhia Nila Dahlia S,Pd

Kelompok : A

Minggu Ke : 12

Hari, Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

Tema : Lingkungan Sekitar Puskesmas / Alat Kesehatan

No	Capaian Mengenal Lambang Bilangan	Nilai IDKR	NAMA PESERTA DIDIK													
			Arya	Cenna	Dimitri	Brian	Salsa	Giandra	Almira	Rayyan	Hafshah	Azzatoro	Hanka	Zoya	Elzi	Aulia
1.	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	BB														
		MB	✓													
		BSH				✓		✓								✓
		BSB		✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2.	Mengurutkan lambang bilangan 1-10	BB														
		MB	✓													
		BSH				✓		✓		✓	✓			✓		
		BSB		✓	✓		✓		✓			✓	✓		✓	✓
3.	Membentuk lambang bilangan 1-10	BB	✓													
		MB												✓		
		BSH		✓		✓					✓					✓
		BSB			✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	
4.	Menghubungkan lambang bilangan 1-10	BB														
		MB	✓	✓												
		BSH				✓	✓	✓		✓	✓			✓		✓
		BSB			✓					✓		✓	✓		✓	

Keterangan Penilaian:

1. BB (Belum Berkembang) : Jika anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru;
2. MB (Mulai Berkembang) : Jika anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru;
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Jika anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;

4. BSB (Berkembang Sangat Baik): Jika anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI PENDIDIK

Hari / Tanggal : 14 Maret 2023

Tempat : Ruang Kelas

Objek : Peserta Didik

Nama : Aulia

No	Indikator	Deskripsi	Ya	Tidak
1.	Peserta didik menyukai kegiatan bernyanyi sambil berhitung	Peserta didik sangat senang ketika di ajak bernyanyi, walaupun peserta didik belum hafal lagu.	√	
2.	Peserta didik dapat menyebutkan angka 1-10	Peserta didik mampu menyebutkan angka 1-10 secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh pendidik.	√	
3.	Peserta didik dapat mengurutkan angka 1-10	Peserta didik sudah mampu mengurutkan angka 1-10 secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan pendidik.	√	
4.	Peserta didik memahami lagu-lagu tentang angka	Peserta didik mampu memahami lagu yang disampaikan pendidik.	√	

5.	Peserta didik mampu menyebutkan angka berapa saat pendidik memberikan perumpamaan	Peserta didik mampu menyebutkan angka meski agak lambat	√	
----	---	---	---	--

Lampiran 8

DAFTAR NAMA SISWA KELOMPOK A

No	Nama Peserta Didik
1.	Arsyanendra Ahmad Maulana
2.	Avicenna Farizi Al Khoir
3.	Dimitri Al Ghaisan
4.	Brian Abrisam Wibowo
5.	Haura Salsabila Azizah
6.	Giandra El Shirazy
7.	Almira Khumaira Azzahra
8.	Muhammad Ar Rayaan Arghifari
9.	Hasfah
10.	Azzatoro SH
11.	Hamka Ibrahim Hautama Wien Dinasty
12.	Aznee Zoya Askadina
13.	Elzi
14.	Aulia

Lampiran 9

DOKUMENTASI

Dokumentasi : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : 3 Februari 2023

Tujuan : Perizinan pra riset dan mencari informasi di kelas TK A, berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti.



Dokumentasi : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : 13 Maret 2023

Tujuan : Melaksanakan wawancara untuk mendapatkan informasi berdasarkan hasil observasi



Dokumentasi : Guru Kelas
Hari, Tanggal : 13 Maret 2023
Tujuan : Melaksanakan wawancara untuk mendapatkan informasi berdasarkan hasil observasi



Dokumentasi : Guru Kelas dan Peserta Didik
Hari, Tanggal : 14 Maret 2023
Tujuan : 1. Melaksanakan observasi di kelas TK A.
2. Kegiatan SOP kalender dan mengulas kembali materi sebelumnya.



Dokumentasi : Guru Kelas dan Peserta Didik

Hari, Tanggal : 14 Maret 2023

Tujuan : 1. Melaksanakan observasi di kelas TK A.
2. Kegiatan bermain tema lingkungan sekitar, tema jalan. Peserta didik membuat jalan dari Balok, dari gambar tersebut peserta didik bisa belajar berhitung dan tentunya belajar mengenal lambang bilangan.



Dokumentasi : Guru Kelas

Hari, Tanggal : 14 Maret 2023

Tujuan : 1. Melaksanakan observasi di kelas TK A.
2. Guru menyiapkan alat permainan edukatif



Dokumentasi : Guru Kelas dan Peserta Didik

Hari, Tanggal : 21 Maret 2023

Tujuan : 1. Melaksanakan observasi di kelas TK A.
2. Guru melakukan evaluasi dan pemberian motivasi



Dokumentasi : Guru Kelas
Hari, Tanggal : 21 Maret 2023
Tujuan : 1. Melaksanakan observasi di kelas TK
A.
2. Peserta didik bermain kolase angka



Dokumentasi : Guru Kelas
Hari, Tanggal : 21 Maret 2023
Tujuan : 1. Melaksanakan observasi di kelas TK
A.
2. Kegiatan demonstrasi (guru menjelaskan kegiatan bermain)



Dokumentasi : Guru Kelas
Hari, Tanggal : 14 Maret 2023 dan 21 Maret 2023
Tujuan : 1. Melaksanakan observasi di kelas
TK A
2. Kegiatan sebelum belajar



Dokumentasi : Guru Kelas
Hari, Tanggal : 21 Maret 2023
Tujuan : 1. Melaksanakan observasi di kelas
TK A
2. Sarana dan prasarana TK Himawari
Semarang



Lampiran 10

SURAT PENUNJUK DOSBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295 Jl.
Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id

Nomor : B-15 /Un.10.3/J.6/PP.00.9/06/2022 Semarang, 27 Juni 2022
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Ibu Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Rizki Nofi Indriyani
NIM : 1903106012
Judul : Pengaruh Metode Ber cerita Terhadap Pengenalan Lambang Bilangan Usia 3-4 Tahun di TK Masyitoh Tugurejo Semarang

Dan menunjuk Saudara:
Ibu Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag
NIP. 19670305 200112 1001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 11

SURAT IZI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185 Telp. 024-7601295 Fax. 7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 5215/Un.10.3/D1/TA.00.014/011/2022 Semarang, 14 November 2022
Lamp : Pengantar Izin Penelitian
a.n. : Rizki Nofi Indriyani
NIM : 1903106012

Yth.

TK HIMAWARI SEMARANG

Di Tempat.

Assalamu'allaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, Bersama ini kami harapkan

mahasiswa :

Nama : Rizki Nofi Indriyani

NIM : 1903106012

Alamat : Ringin Sari 2 no 13 Rt 1 Rw 9 kelurahan purwoyoso kecamatan ngaliyan semarang barat

Judul Skripsi : "Peran Pendidik dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok A di TK Himawari Semarang Tahun 2022/2023"

Pembimbing :

1. Naila Fikriana Afrih Lia, M.Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 14 November 2022 sampai dengan 14 Desember 2022. Demikian atas perhatian dan Kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 12

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



TPA-KB-TK
himagawari
Perum BPI Blok 1/14B Ngaliyan Semarang
Telp. 024 7643 8279/085 101 726622

SURAT KETERANGAN

Nomor : 67/TK-HIMA/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Ariati
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Rizki Nofi Indriyani
NIM : 1903106012
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD, UIN Walisongo Semarang

Berdasarkan Surat Permohonan Melaksanakan Riset dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang No. 5215/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2012, telah melaksanakan penelitian di TK Himawari pada bulan Februari - Maret 2023 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peran Pendidik dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan di TK Kelompok A TK Himawari Semarang Tahun Ajaran 2022/2023".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Mei 2023

Kepala TK Himawari

Dra. Ariati

Lampiran 13

SURAT KETERANGAN BEBAS KULIAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 2666/Un.10.3/K/DA.04.09/05/2023

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rizki Nofi Indriyani
Tempat, tgl lahir : Brebes, 12 November 2002
NIM : 1903016012
Program /semester/tahun : S1/08/2023
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Masjid Mujahidin RT 10 RW 07, Desa Siasem,
Kec. Wanasari, Kab. Brebes, Jawa Tengah

Bahwa yang bersangkutan:

Telah menyelesaikan semua mata kuliah dan dinyatakan **BEBAS KULIAH** di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan: Persyaratan **Ujian Munaqosyah**.

Demikian harap maklum bagi yang berkepentingan.

Semarang, 25 Mei 2023

An, Dekan

Kepala Bagian Tata Usaha



Siti Khotimah

Tembusan:
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 14

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Rizki Nofi Indriyani
2. TTL : Brebes, 12 Novembber 2002
3. Alamat Rumah : Desa Siasem, RT 10 RW 10, Kec.
Wanasari, Kab. Brebes, Jawa
Tengah
- HP : 0895 3802 29664
- Email : rizkinofi52@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Islamiyah II Tahun 2007 - 2008
2. SD Negeri 03 Siasem Tahun 2008 - 2013
3. SMP Negeri 03 Wanasari Tahun 2013 - 2016
4. MA Negeri 01 Brebes Tahun 2016 - 2019
5. UIN Walisongo Semarang Tahun 2019 – Sekarang

Semarang, 20 Juni 2023
Peneliti,



Rizki Nofi Indriyani
NIM. 1903106012